

**PENGARUH HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP RESILIENSI PADA WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN PEREMPUAN
DI LAPAS KELAS I MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

Putri Miatul Karimah

18410134

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENGARUH HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP RESILIENSI PADA WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN PEREMPUAN
DI LAPAS KELAS I MADIUN**

SKRIPSI

Di ajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)

Disusun oleh :

Putri Miatul Karimah

18410134

**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

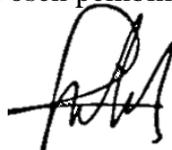
**PENGARUH HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP RESILIENSI PADA WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN PEREMPUAN
DI LAPAS KELAS I MADIUN**

SKRIPSI

Disusun oleh

**Putri Miatul Karimah
NIM. 18410134**

Telah di setujui oleh:
Dosen pembimbing



Abd. Hamid Cholili, M. Psi, Psikolog
NIDT. 19890602 201911 2 01270

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



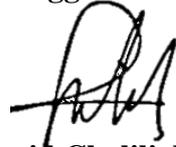
SKRIPSI
PENGARUH HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP RESILIENSI PADA WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN PEREMPUAN
DI LAPAS KELAS I MADIUN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 29 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

Anggota / Sekeraris



Abd. Hamid Cholili, M. Psi, Psikolog
NIDT. 19890602 201911 2 01270

Ketua / Penguji Utama



Drs. H. Yahya, MA
NIP. 196605181991031004

Anggota



Fuji Astutik, M.Psi, Psikolog
NIP. 199004072019032013

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, 4 Agustus 2022

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Miatul Karimah

NIM : 18410134

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan dengan judul **“PENGARUH HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN PEREMPUAN DI LAPAS KELAS I MADIUN”** adalah benar- benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapat sanksi akademik.

Malang, 31 Mei 2022



Putri Miatul Karimah

NIM 18410134

MOTTO

"Wanita diciptakan istimewa. Tetap tegar meski nyaris menyerah, tetap sabar meski ingin mengeluh, tetap kuat meski hampir terjatuh."

"Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya.

Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu." (Q.S.

At-Thalaq 3)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah SWT dan sholawat serta salam selalutercurahan untuk baginda nabi agung Muhammad SAW, dengan segala rasa takdzim dan tawaduk saya persembahkan penelitian sederhana ini untuk :

1. Bapak dan ibu (Bpk. Sunarto dan Ibu. Sudarti) yang selalu mendidik, mendoakan dan menyanyangi tanpa henti sepanjang waktu yang terus mengalir doa restunya untuk keberkahan ilmu.
2. Keluarga di Malang (Bpk Toni dan Ibu Ratna) yang selalu memberi perhatian, kasih sayang, dan dukungan disetiap keputusan yang saya ambil.
3. Kakak (Rofiq Kusyaen, Binti Maisaroh, Nur Anwar dan Laily Rohmatika) yang telah membantu secara materil dan menjadi motivasiku untuk menjadi lebih baik.
4. Teman - Teman angkatan 2018 yang akan selalu aku kenang kebaikannya, untuk Umi Salsabillah, Ferry Dwi, Dhana Preiskaton, Puri Wulandari, Salsabilla Ayu, Mawwadah, Rafidatul Hikam dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebut satu per satu. Terima kasih karena selama ini sudah membantu banyak hal.
5. Sahabat yang banyak membantu selama ini Aviza, Angga, Anang dan Dany. Terima kasih atas kesabaran dan bantuannya.
6. Almamater tercinta segenap civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Khusus nya para bapak ibu dosen setiap hari dengan ikhlas menyampaikan ilmu nya kepada penulis.
7. Semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa di sebut satu persatu, terima kasih banyak semoga allah SWT membalas kebaikan kalian.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayahnya dapat menuntaskan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan di Lapas Kelas I Madiun” untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, MA M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Zainul Arifin, M. Ag selaku Dosen Wali yang telah menjadi orang tua kedua selama menempuh pendidikan sarjana.
4. Abd. Hamid Cholili, M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, masukan, serta meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam penelitian ini.
5. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama untuk seluruh dosen, terimakasih banyak atas segala ilmu yang diberikan.
6. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Ngawi dan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun.
7. Semua pihak yang telah ikut berkontribusi membantu dalam penelitian ini

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan serta kemampuan peneliti, untuk itu peneliti sangat terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian serta dapat memberi manfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Resiliensi	9
1. Pengertian resiliensi	9
2. Aspek pembentukan resiliensi	10
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi.....	13
B. Harga Diri.....	15
1. Pengertian Harga Diri	15
2. Faktor-faktor Harga Diri	16
3. Aspek-Aspek Harga Diri	19
C. Dukungan Sosial.....	23
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	23
2. Tujuan Dukungan Sosial	24
3. Bentuk Dukungan Sosial	25

4.	Faktor-faktor Penghambat Dukungan Sosial.....	28
D.	Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi.....	28
E.	Hipotesis.....	29
F.	Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODiE PENiELITIAN		31
A.	Rancangani iPenelitian	31
B.	Variable Penelitian	31
C.	Definisi Operasional.....	32
D.	Subjekti Penelitian.....	34
1.	Populasi Penelitian.....	34
2.	Sampel Penelitian	34
3.	Tempat Penelitian	35
E.	Teknik Pengumpulan Data	35
F.	Instrument Penelitian	36
G.	Validitas dan Reliabilitas.....	40
1.	Validitas	40
2.	Reliabilitas	43
H.	Analisis Data	44
1.	Uji Deskriptif Data.....	45
2.	Uji Normalitas.....	46
3.	Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		48
A.	Gambaran pelaksanaan penelitian	48
1.	Lembaga Pemasarakatan Kelas I Madiun.....	48
2.	Pelaksanaan penelitian	50
B.	Uji Deskriptif Data Penelitian	50
1.	Deskripsi subjek penelitian.....	50
2.	Uji Deskripsi Data	51
3.	Uji Normalitas.....	57
4.	Uji Hipotesis	58
C.	Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN		69
A.	KESIMPULAN	69

B. SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Responden Jawaban Skala.....	36
--	----

Tabel 3. 2 : Blueprint Resiliensi.....	37
Tabel 3. 3 : Blueprint Harga Diri	38
Tabel 3. 4 : Blueprint Dukungan Sosial	39
Tabel 3. 5 : Hasil Analisis dari Validitas Skala Harga.....	41
Tabel 3. 6 : Hasil Analisis dari Validitas Skala Dukungan Sosial	42
Tabel 3. 7 : Hasil Analisis dari Validitas Skala Resiliensi.....	42
Tabel 3. 8 : Reliabilitas Skala Harga Diri	44
Tabel 3. 9 : Reliabilitas Dukungan Sosial	44
Tabel 3. 10 : Reliabilitas Resiliensi.....	44
Tabel 3. 11 : Rumus Kategorisasi	46
Tabel 4. 1 : Hasil Deskriptif Frekuensi Subjek Penelitian	51
Tabel 4. 2 : Tabel Descriptive Statistics	52
Tabel 4. 3 : Kategorisasi Harga Diri	53
Tabel 4. 4: Kategorisasi Dukungan Sosial	55
Tabel 4. 5 : Kategorisasi Resiliensi.....	56
Tabel 4. 6 : Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4. 7 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4. 8 : Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4. 1 Diagram harga diri	54
Gambar 4. 2 : Diagram Dukungan Sosial	55
Gambar 4. 3 : Diagram Resiliensi	56

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	76
LAMPIRAN 2.....	82
LAMPIRAN 3.....	93
LAMPIRAN 4.....	99
LAMPIRAN 5.....	107
LAMPIRAN 6.....	111
LAMPIRAN 7.....	115
LAMPIRAN 8.....	117
LAMPIRAN 9.....	119

ABSTRAK

Putri Miatul Karimah. 2022. *Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan di Lapas Kelas I Madiun.*

Dosen Pembimbing: Abd. Hamid Cholili, M. Psi, Psikolog

Warga Binaan Pemasyarakatan pada awal kurungan sedih, tidak memiliki semangat untuk menjalani kehidupannya dan tidak bisa berdamai dengan keadaan. Fenomena yang melibatkan kemampuan seseorang untuk bangkit dari masalah dalam psikologi disebut dengan resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam merespon positif suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Faktor yang mengaruhi resiliensi yaitu harga diri dan dukungan sosial. Harga diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya yang terdiri dari aspek kekuatan, keberanian, kebajikan, dan kompetensi. Sedangkan dukungan sosial adalah bantuan dari orang lain baik dari segi material maupun emosional. Aspek dari dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informative.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Tingkat harga diri pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan di Lapas Kelas I Madiun. 2) Tingkat dukungan sosial pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan di Lapas Kelas I Madiun. 3) Tingkat resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan di Lapas Kelas I Madiun. 4) Pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan di Lapas Kelas I Madiun.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dimana dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 30 penghuni Lapas Kelas I Madiun hanya 22 yang dapat dijadikan subjek penelitian. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat harga diri, dukungan sosial dan resiliensi mayoritas berada pada tingkat sedang yakni 91%, 68% dan 64%.

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Perempuan di Lapas Kelas I Madiun sebesar yaitu 14,2%, dan 85,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Kata Kunci : Resiliensi, Harga Diri, Dukungan Sosial

ABSTRACT

Putri Miatul Karimah. 2022. *The Influence of Self-Esteem and Social Support on Resilience in Inmates of the Women's Correctional Center in Madiun Class I Prison.*

Advisor: Abd. Hamid Cholili, M. Psi, Psychologist

The Prisoners at the beginning of the confinement were sad, did not have the enthusiasm to live their lives and could not deal with the situation. The phenomenon that involves a person's ability to rise from problems in psychology is called resilience. Resilience is the ability of individuals to respond positively to a problem that is being faced.

Factors that affect resilience are self-esteem and social support. Self-esteem is a person's assessment of himself which consists of aspects such as strength, courage, virtue, and competence. While social support is assistance from other people both in terms of material and emotional. Social support are emotional support, appreciation, instrumental support and informative support.

This study aims to determine : 1) The self-esteem level of the Women Correctional inmates at the Class I Prison in Madiun. 2) The social support level of the Women Correctional inmates at the Class I Prison in Madiun. 3) The resilience level of the Women Correctional inmates at the Class I Prison in Madiun. 4) The influence of self-esteem and social support on Women Correctional inmates at the Class I Prison in Madiun.

This research is quantitative research. Sampling used the Non Probably Sampling technique where only 22 could be used as research subjects, from the total population are 30 residents of Madiun Class I Prison. The data analysis method used multiple linear regression analysis. The results showed that the majority of self-esteem, social support and resilience were at moderate levels, namely 91%, 68% and 64%.

The results of the multiple linear regression test showed that the effect of self-esteem and social support on resilience in Women Correctional Inmates (WBP) in Madiun Class I Prisons was 14.2%, and another 85.8% was influenced by other variables not discussed in the study.

Keywords: Resilience, Self-Esteem, Social Support

مستخلص البحث

بوتري مياة الكريمة. 2022. تأثير احترام الذات والدعم الاجتماعي على المرونة لدى نزيلات السجن في سجن الدرجة الأولى بماديون.

مشرف: عبد الحميد خليلي الماجستير، الطبيب النفسي

كان النزيلات الإصلاحيات في بداية الحبس حزينات، لم يكن لديهن الحماس ليعيشن حياتهن ولا يمكن التصالح مع الوضع. الظاهرة التي تنطوي على قدرة الشخص على النهوض من مشاكل في علم النفس تسمى المرونة. المرونة هي قدرة الأفراد على الاستجابة إيجابياً لمشكلة تواجههم.

العوامل التي تؤثر على المرونة هي احترام الذات والدعم الاجتماعي. احترام الذات هو تقييم الشخص لنفسه والذي يتكون من جوانب القوة والشجاعة والفضيلة والكفاءة. وأما الدعم الاجتماعي هو مساعدة من أشخاص آخرين سواء من الناحية المادية أو العاطفية. ومن الدعم الاجتماعي يعني الدعم العاطفي، التقدير، والدعم الفعال، والدعم الإعلامي.

تهدف هذه الدراسة لمعرفة (1) : مستوى احترام الذات لدى النزيلات في سجن الدرجة الأولى بماديون، (2) مستوى الدعم الاجتماعي لنزيلات في سجن الدرجة الأولى بماديون، (3). مستوى المرونة لدى نزيلات في سجن الدرجة الأولى بماديون، (4) تأثير احترام الذات والدعم الاجتماعي على مرونة النزيلات في سجن الدرجة الأولى بماديون.

كان هذا البحث بحثاً كمياً. واستخدم تقنية الأخذ العينات الغير المحتمل حيث يمكن استخدام فقط 22 من إجمالي عدد مجتمع البحث ما يصل إلى 30 مقيمةً في سجن الدرجة الأولى بماديون كمشاركات البحث. هذا البحث استخدم طريقة تحليل البيانات تحليل الانحدار الخطي المتعدد. أظهرت النتائج أن احترام الذات والدعم الاجتماعي والمرونة كانت عند مستويات متوسطة غالبية يعني 91%، 68% و 64%.

أظهرت نتائج اختبار الانحدار الخطي المتعدد أن تأثير احترام الذات والدعم الاجتماعي على المرونة لدى النزيلات الإصلاحيات (WBP) في سجن الدرجة الأولى بماديون كان 14.2%، و 85.8% أخرى تأثرت بمتغيرات أخرى لم تتم مناقشتها في هذه الدراسة.

الكلمات الأساسية: المرونة، احترام الذات، الدعم الاجتماعي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berita mengenai tindak kriminal dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siapapun yang melakukan tindak kriminal dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum sesuai UU yang ditetapkan. Lembaga pemasyarakatan merupakan tempat yang digunakan untuk pembinaan bagi pelanggar hukum. Fungsi dari rangkaian aktifitas di dalam lembaga pemasyarakatan adalah untuk menyadarkan kesalahan warga binaan, memperbaiki diri, dan agar tidak mengulangi perbuatan yang salah dikemudian hari sehingga lingkungan masyarakat dapat menerima kembali dan dapat hidup berdampingan seperti sedia kala. Menjalani kehidupan sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas akan merubah pola kehidupan para penghuni Lapas. Sehingga, banyak WBP Perempuan yang kurang bisa menerima diri dan keadaan selama berada di dalam lapas.

Hukuman penjara menjadikan Warga Binaan Pemasyarakatan merasa kehilangan kebebasan, kehilangan rasa nyaman dan menjadi terbatasnya dalam menjalin hubungan dengan orang banyak (Meilina, 2013: 91). Seorang perempuan dengan status sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan merupakan pengalaman yang sulit diterima. Kehidupan di Lapas menjadikan Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan terpisah dari keluarga, teman dan orang-orang di lingkungan tempat tinggal. Kebebasan juga diatur sesuai

dengan peraturan yang berlaku di Lembaga Pemasyarakatan. Hal ini yang menjadi tantangan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan untuk beradaptasi dan bangkit dari masalah di lingkungan yang baru.

Sesuai dengan informasi yang di dapat melalui wawancara yang telah dilakukan bersama staff BlokA di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun diperoleh data informasi mengenai kondisi pada awal masa pembinaan bahwa WBP cenderung murung, tidak bisa berbaur dengan teman-teman, pendiam, sedih serta tidak memiliki semangat untuk menjalani kehidupannya. Hal tersebut dikarenakan WBP belum mampu beradaptasi di lingkungan Lapas, mereka juga belum dapat berdamai dengan keadaan. Selain itu, WBP cenderung menarik diri dan sering menangis karena merasa terkejut dengan pola kehidupan yang berubah selama di lembaga pembinaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Hariyadi staf Blok A Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun mengatakan bahwa

“Di awal masa pembinaan, narapidana cenderung berdiam diri dan tidak merespon apabila diajak berbicara. Ada juga narapidana yang melampiaskan perasaannya dengan hanya menangis, sepertinya mereka marah dan tidak menyangka dengan kehidupan barunya. Lalu tanpa berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau bisa dibilang tidak ada usaha melupakan kesedihannya, pokoknya mereka diam saja. Nanti, ketika mereka mulai dapat menerima keadaan dan lingkungannya, mereka mulai terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun.”

Fenomena yang melibatkan kemampuan seseorang untuk bangkit dari masalah dalam psikologi disebut dengan resiliensi.

Ediati (2016) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan upaya dalam menghadapi masalah dan tantangan baru yang merubah kondisi seseorang dengan drastis bagi seseorang, upaya yang dimaksudkan yakni berkaitan erat dengan penerimaan diri sehingga dapat menerima kehidupan barunya (Ediati, 2016:538). Sedangkan, Pidgeon Rowe, Stapleton, Magyar, dan Lo (2014) juga mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi masa sulit dengan respon yang positif sehingga dapat menghadapi kesulitan serta memiliki harapan yang baru atas kesulitan yang dihadapi tersebut (2014:15).

Mahmood dan Ghaffar (2014) menerangkan bahwa warga binaan yang memiliki tingkat resiliensi tinggi mampu beradaptasi dilingkungan baru sedangkan warga binaan Pemasyarakatan perempuan yang memiliki tingkat resiliensi rendah akan cenderung merasa trauma, sedih, marah dan kecewa yang mungkin dapat menimbulkan stres (2014:6). Seseorang setelah mendapat vonis hukuman akan merubah segala kehidupan sehingga menghadapi berbagai konflik batin dengan diri sendiri dan lingkungan.

Status sebagai warga binaan pemasyarakatan menimbulkan berbagai pandangan mengenai diri sendiri. WBP di Lapas Kelas I Madiun mengalami berbagai kondisi seperti merasa bersalah dengan keluarga dirumah, merasa gagal menjadi orangtua yang baik bagi anak, merasa malu dengan keluarga dan kerabat, merasa dirinya buruk di masyarakat, meyakini tidak akan mendapat kesempatan yang sama karena status WBP dan ragu dirinya tidak dihargai setelah masa kurungan selesai. Hal ini berkaitan dengan cara pandang

seseorang terhadap dirinya sendiri atau dalam psikologi dikenal dengan istilah harga diri.

Merujuk pendapat Coopersmith (1967) bahwa harga diri diartikan bahwa cara seseorang memandang dan menilai diri sendiri, terhadap penerimaan yang positif maupun negative serta menunjukkan adanya sikap yakin bahwa dirinya mampu untuk sukses dan layak. Harga diri dapat diungkapkan melalui ekspresi perilaku maupun lisan kepada orang lain (Coopersmith, 1967:4-5). Kemudian Victoria dan Muryantinah menerangkan bahwa harga diri berkaitan dengan nilai dan citra diri dan keyakinan bahwa manusia sejatinya berharga selain itu juga dapat berupa penilaian diri atas hal baik maupun hal yang kurang baik dalam diri sendiri (Victoria dan Muryantinah, 2015:47). Cara pandang mengenai diri sendiri dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi masalah. Individu memerlukan keyakinan diri yang positif agar mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Permasalahan lain yang dirasakan warga binaan pemasyarakatan yaitu berkaitan dengan terbatasnya jalinan komunikasi dan pemberian perhatian dari keluarga dan kerabat. Sedangkan warga binaan pemasyarakatan membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang di sekitar. Dukungan social diperlukan bagi orang-orang yang sedang menghadapi masalah dikarenakan dapat mengurangi penyebab timbulnya stres psikologis. Bentuk dukungan sosial menurut Meilianawati (2015) dapat diterima dalam wujud kepedulian orang terdekat seperti orangtua. Dukungan social dalam pengertian yang luas berkaitan

dengan peranan yang dilakukan orang lain pada agar dapat mempengaruhi psikologis secara positif seperti keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja sehingga dapat memiliki semangat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Meilianawati, 2015:8).

Permasalahan psikologi mengenai resiliensi pada warga binaan pemasyarakatan berhubungan dengan cara pandang terhadap diri sendiri dan kebutuhan jalinan emosional terhadap keluarga. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Resnick et al., yang menjelaskan mengenai empat faktor yang memengaruhi resiliensi pada individu, yaitu: harga diri, dukungan sosial, spiritualitas atau keberagamaan dan emosi positif (Resnick et al., 2011:6-9). Sehingga dari berbagai permasalahan harga diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap pembentukan resiliensi pada warga binaan pemasyarakatan.

Kerangka hubungan harga diri dan dukungan sosial sebagai faktor dari terbentuknya resiliensi. Reich et al. (2010) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kemampuan menilai atau melihat diri dengan pandangan yang baik akan dapat memiliki penilaian yang lebih positif pula atas kejadian stress. Sehingga bagi individu yang memiliki harga diri yang tinggi diharapkan memiliki resiliensi yang tinggi. Begitupun dengan dukungan sosial yang dapat menumbuhkan perasaan yang memotivasi juga mampu menimbulkan resiliensi yang tinggi. Dengan adanya dukungan sosial yang tinggi, baik itu dari teman, keluarga ataupun lingkungan sekitar maka resiliensi seseorang juga tinggi (Reich et al., 2010:81)

Pada penelitian sebelumnya terdapat peneliti yang membahas tentang pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi anak jalanan di Griya Baca Kota Malang dalam penelitian yang dilakukan oleh Aliefia Rizky (2017) dijelaskan bahwa harga diri memiliki pengaruh terhadap resiliensi, dukungan sosial juga memiliki pengaruh terhadap resiliensi. Berdasarkan analisis regresi kedua variable ini memiliki pengaruh terhadap resiliensi sebesar 37,5% (Aliefia Rizky, 2017:73). Penelitian lain mengenai pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi dilakukan oleh Sonia Alvina (2016) pada mahasiswa dengan pengalaman bullying di perguruan tinggi. Hasil penelitian menyatakan ada pengaruh signifikan anatar harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi sebesar 66,9% (Sonia Alvina, 2016:160-161).

Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Ika Wulandari dan Bhimo Putra (2019) mengenai pengaruh harga diri dan peer support terhadap resiliensi pada siswa SMA Taruna Nala Malang yang menerangkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara harga diri dan peer support terhadap resiliensi. Sehingga semakin tinggi harga diri dan peer support maka semakin tinggi resiliensi (Ika dan Bhimo Putra, 2019:310). Dari berbagai penelitian terdahulu mengenai pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi menunjukkan pengaruh positif.

Dari permasalahan yang sudah dijabarkan, resiliensi menjadi penting untuk diteliti karena diyakini bahwa dengan adanya resiliensi maka narapidana akan mampu bangkit dari keterpurukannya serta mampu untuk menjalani dan

menata hidupnya kembali sehingga penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian berjudul “Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan di Lapas Kelas I Madiun”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat harga diri pada warga binaan pemasyarakatan perempuan di Lapas Kelas I Madiun?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada warga binaan pemasyarakatan perempuan di Lapas Kelas I Madiun?
3. Bagaimana tingkat resiliensi pada warga binaan pemasyarakatan perempuan di Lapas Kelas I Madiun?
4. Bagaimana pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada warga binaan pemasyarakatan perempuan di Lapas Kelas I Madiun?

C. Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat harga diri pada warga binaan pemasyarakatan perempuan di Lapas Kelas I Madiun.
2. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial pada warga binaan pemasyarakatan perempuan di Lapas Kelas I Madiun.

3. Untuk mengetahui tingkat resiliensi pada warga binaan pemasyarakatan perempuan di Lapas Kelas I Madiun.
4. Untuk mengetahui pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada warga binaan pemasyarakatan perempuan di Lapas Kelas I Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang psikologi mengenai adanya pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada warga binaan pemasyarakatan wanita di Lapas Kelas I Madiun.
2. Secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi bagi narapidana itu sendiri maupun masyarakat luas agar dapat mengetahui mengenai resiliensi yang nantinya dapat diterapkan untuk diri mereka sendiri ketika sedang dihadapkan dengan masalah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Resiliensi

1. Pengertian resiliensi

Pengertian mengenai resiliensi menurut Connor & Davidson diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi kesulitan dengan baik, mampu mengatasi bahkan mampu bangkit dari masalah yang dihadapi (Connor & Davidson, 2003: 76-82). Sedangkan pengertian lain mengenai resiliensi yang dikemukakan oleh Luthar menerangkan bahwa resiliensi berkaitan dengan proses dinamis yang berkaitan dengan respon positif seseorang dalam menghadapi masalah, situasi yang tidak menyenangkan, hambatan maupun berbahaya (Luthar, 2003:20). Resiliensi dikaitkan dengan kemampuan individu dalam merespon masa sulit dengan baik dan mampu membentuk harapan baru ditengah kesulitan yang sedang dihadapi agar dapat terhindar dari resiko tekanan psikologis, dengan mengelola penyebab stress sehingga mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi (Pidgeon et al., 2014:15).

Sedangkan menurut Reivich & Shatte resiliensi diartikan sebagai cara individu merespon dengan sehat dan produktif ketika sedang dihadapi masalah traumatis (2002:37). Dari berbagai pengertian mengenai resiliensi, dapat ditarik kesimpulan jika resiliensi merupakan kemampuan bagi individu untuk dapat merespon positif terhadap

permasalahan sulit, dengan tetap sehat secara psikologis serta mampu bangkit dari masalah yang tersebut.

2. Aspek pembentukan resiliensi

Menurut Reivice & Shatte (2002) resiliensi memiliki 7 aspek yaitu :

a. Regulasi emosi

Regulasi emosi adalah keadaan yang dimiliki seseorang dengan tetap menunjukkan sikap yang tenang disaat kondisi yang menekan. Ada dua cara yang harus dimiliki individu agar dapat membentuk regulasi emosi yaitu ketenangan dan fokus. Ketenangan adalah keterampilan individu dalam respon tubuh dan pikiran secara stabil dan fokus. Fokus merupakan cara berpandangan pada inti masalah agar individu lebih mudah mengidentifikasi akar masalah sehingga dapat menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalahnya.

Individu yang memiliki kemampuan mengelola ketenangan dan fokus akan mudah meredakan emosi yang ada, memusatkan pikiran dapat menyederhanakan berfikir sehingga dapat mengurangi stress.

b. Pengendalian impuls

Pengendalian impuls berkaitan dengan mengendalikan mengenai keinginan maupun dorongan dalam melakukan sesuatu yang disukai serta berkaitan pula dengan tekanan atas sesuatu yang

tidak disukai. Individu yang memiliki pengendalian impuls rendah dapat dengan mudah berganti kondisi emosinya, mudah hilang kesabaran, mudah tersinggung dan marah serta dapat melakukan perilaku agresif pada hal-hal sepele yang akhirnya dapat membuat orang disekitarnya tidak nyaman. Hal tersebut dapat berdampak pada munculnya permasalahan dalam menjalin hubungan social dilingkungan masyarakat. Kemampuan dalam mengendalikan impuls erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam membentuk resiliensi karena berkaitan dengan emosi seseorang.

c. Optimisme

Optimis dapat diartikan sebagai keyakinan pada hal baik yang mungkin terjadi. Individu dengan rasa optimis akan meyakini bahwa dirinya dapat membetuk dan mengarahkan pada harapan yang besar akan masa depannya serta mampu mengatasi segala kemungkinan yang akan terjadi padanya. Optimisme tentang harapan dan hal baik di masa depan merupakan bentuk optimisme yang realistis, yang dapat terwujud dengan disertai usaha. Kunci resiliensi merupakan optimisme yang realistis yang dalam mencapainya harapan-harapan di dalamnya diikuti dengan usaha dan kepercayaan diri.

d. Kemampuan menganalisis masalah

Kemampuan menganalisis masalah merupakan cara individu dalam mengidentifikasi masalah dengan baik serta dapat

menentukan solusi yang dibutuhkan dalam mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapinya tersebut. Acuan dalam menganalisis masalah berpacu pada gaya berfikir. Gaya berpikir ikut andil dalam kemampuan resiliensi seseorang. Individu yang memiliki resiliensi tinggi tidak menyalahkan diri sendiri maupun melimpahkan kesalahan pada orang lain. Pikiran-pikiran tetap pada hal positif serta membebaskan diri dari rasa bersalah. Prioritas ketika menghadapi masalah justru akan berfokus pada cara memecahkan masalah dan berusaha untuk bangkit dari kesulitan yang dihadapinya karena bagi mereka yang memiliki resiliensi tinggi meyakini bahwa masalah yang datang merupakan kegagalan yang harus dihadapi dengan iringan usaha.

e. Empati

Empati merupakan kemampuan dalam mengenali kondisi psikologis dan kebutuhan emosi pada orang lain baik secara verbal maupun non-verbal. Individu dengan kemampuan berempati cenderung mempunyai dapan menjalin hubungan dilingkungan sosial secara positif, karena individu tersebut mampu memahami dan dirasakan keadaan batin yang sedang dirasakan oleh orang lain.

f. Efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan pada diri sendiri mengenai kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta

memiliki keyakinan akan sukses.. Efikasi diri adalah hal yang sangat penting dalam membentuk resiliensi. Dampak efikasi diri juga mampu mempengaruhi prestasi seseorang, mampu membentuk kesehatan mental serta pengembangan karir.

g. Pencapaian

Pencapaian berarti hasil dari pengembangan aspek positif dalam diri sehingga terbentuk kemampuan untuk keberanian dalam mencoba usaha tertentu, adanya upaya keluar dari zona nyaman, terus mengoptimalkan kemampuannya dan siap menghadapi kegagalan. Dalam melakukan pencapaian target yang hendak di usahakan, pengembangan aspek positif diperlukan untuk membedakan resiko yang nyata dan tidak nyata serta memiliki tujuan hidup yang jelas (Reivice & Shatte, 2002:46).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Menurut Resnick, dkk. (2011) terdiri dari empat hal, yaitu:

a. Harga Diri (*self-esteem*)

Harga Diri (*self-esteem*) merupakan evaluasi terhadap diri sendiri untuk menilai sikap diri yang positif maupun negative. Self esteem berhubungan dengan bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri yang kemudian akan berdampak pada cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki harga diri yang baik ketika

seseorang sedang mengalami masalah dapat membantu individu dalam menyelesaikan persoalan dari sisi yang positif.

b. Dukungan Sosial (*social support*)

Dukungan sosial adalah penerimaan bantuan dari hubungan interaksi dengan orang lain sehingga dapat menimbulkan perasaan positif dan meningkatkan kesejahteraan secara umum bagi orang yang sedang mengalami kesulitan. Dijelaskan bahwa seseorang yang sedang menghadapi kesulitan akan meningkatkan resiliensi apabila orang disekelilingnya memberikan dukungan terhadap penyelesaian masalah. sehingga proses kembali bangkitnya seseorang terjadi karena adanya pertolongan dan bantuan dari orang lain.

c. Spiritualitas

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan resiliensi adalah spiritualitas yang dapat dilihat dari ketabahan atau ketangguhan (*hardiness*). Spiritualitas dipandang sebagai kepercayaan oleh hamba kepada tuhan sebagai penolong dalam setiap kesengsaraan yang tengah di alaminya. Sehingga bukan hanya manusia yang mampu menyelesaikan segala kesengsaraan tetapi juga melibatkan tuhan sebagai penolong setiap hambanya.

d. Emosi positif

Emosi positif juga merupakan faktor penting dalam pembentukan resiliensi individu. Ketika individu mengalami suatu

masalah dan kesengsaraan emosi positif menjadi solusi dalam menanggapi situasi yang ada. Emosi positif sangat dibutuhkan ketika menghadapi suatu situasi yang kritis dan dengan emosi positif dapat mengurangi stres secara lebih efektif. Individu yang memiliki rasa syukur mampu mengendalikan emosi negatif dalam menghadapi segala permasalahan di dalam kehidupan (Resnick, dkk., 2011:46)

B. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Harga diri adalah sikap pada individu mengenai diri sendiri baik dalam hal yang positif maupun negative (Rosenberg, 1965:30). Pengertian lain menurut Coopersmith (1967) menerangkan arti dari harga diri sebagai evaluasi hasil pandang terhadap diri sendiri yang dapat diekspresikan melalui sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi yang dimaksudkan dalam pembahasan ini berkaitan dengan sikap atas penerimaan ataupun penolakan atas kepemilikan diri serta adanya keyakinan bahwa diri sendiri mampu dan layak untuk sukses berdasarkan standart dan nilai pribadinya (Coopersmith, 1967:4-5). Sejalan dengan hal itu, harga diri dapat dimaknai sebagai anggapan mengenai diri sendiri secara menyeluruh yang berpacu pada dasar kepercayaan atas diri sendiri, serta anggapan mengenai bagaimana manusia mengenali diri mereka sendiri (Verkuyten, 2003:274).

Pelham & Swan (1989) menerangkan bahwa harga diri memiliki peran yang penting dalam kesehatan mental. Individu dengan harga diri yang tinggi akan memandang dirinya secara positif pula. Seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan mampu mengenali dirinya, mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan menjadikan kelebihan tersebut sebagai focus penting pengembangan diri dari kelemahan yang dimiliki. Kemudian bagi individu dengan harga diri rendah akan lebih focus pada pandangan diri yang negatif dan hanya terfokus pada kelemahan dirinya saja (Pelham & Swan, 1989:672-680). Sehingga, dalam hal ini individu yang memiliki harga diri tinggi lebih siap dalam menghadapi masalah hidup dan pengalaman-pengalaman buruk seperti kegagalan.

Dari berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli psikologi diatas mengenai pengertian harga diri dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian atau pandangan terhadap diri sendiri mengenai nilai dirinya berdasarkan keyakinan diri atas nilai baik dan buruk dalam diri individu.

2. Faktor-faktor Harga Diri

Menurut DeLamater & Myers menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor dari harga diri, yaitu *family experience*, *performance feedback*, dan *social comparison*.

a. Dalam *family experience*

Hubungan yang melibatkan keluarga biasanya terdiri dari ayah dan ibu sebagai lingkungan pertama dan paling dekat dengan seseorang sehingga faktor penting untuk perkembangan harga diri. Peran dari keluarga dalam pengembangan harga diri memberi dampak dengan terciptakan konsep diri sehingga muncul harapan dan hubungan yang baik dengan orang-orang penting di sekelilingnya (Anggraeni, 2010: 115).

b. Dalam *performance feedback*

Segala sesuatu selalu mendapat balasan baik positif maupun negatif, dengan adanya umpan balik memberi dampak pada kualitas performa seseorang karena dalam hidup akan merasakan lika-liku seperti kesuksesan dan kegagalan yang berpengaruh terhadap harga diri. Harga diri seseorang terbentuk karena pengalaman dan segala sesuatu yang kita kerjakan, sehingga peristiwa dapat terjadi. (Anggraeni, 2010: 118).

c. Dalam *social comparison*

Social comparison berfungsi sebagai pembandingan atas kompetensi yang dimiliki seseorang dengan performa yang dihapakan diri sendiri maupun hasil yang dibayangkan sesuai standart orang lain. Sehingga sangat penting untuk menciptakan harga diri yang tinggi pada seseorang (Anggraeni, 2010: 120-125).

Menurut Coopersmith (1967) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi harga diri, yaitu:

a) Penerimaan atau penghinaan terhadap diri.

Seseorang yang merasa dirinya berharga dan bernilai maka akan tumbuh pikiran dan keyakinan yang positif dalam diri seseorang daripada seseorang yang memiliki rasa berharga dan nilai diri yang rendah. Seseorang dengan keyakinan bahwa dirinya berharga akan mengenali kemampuan diri sendiri, ia akan mampu menghargai diri, memiliki penerimaan diri yang baik, mampu mengatasi kelemahan diri sendiri dengan baik serta memiliki harapan dan mengatasih kompetensi untuk menggapai cita-cita. Namun sebaliknya, seseorang yang memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki harga diri yang rendah akan merasatidak puas dengan diri mereka sendiri, dan tidak ada semangat dalam menggapai cita-cita.

b) Kepemimpinan atau popularitas.

Kepemimpinan atau popularitas diri seseorang di dasarkan pada tuntutan bagi individu saat berperilaku yang sesuai dengan aturan yang sesuai dengan lingkungan sosial sehingga memiliki perbedaan dengan orang lain. Ketika kondisi bersaing, seseorang akan cenderung membuktikan seberapa besar pengaruh dan kepopulerannya. Pengalaman-pengalaman bagi seseorang

mampu membentuk diri, mengenali kemampuan dan patut dijadikan sebagai pemimpin serta menghindari persaingan.

c) Keluarga dan orang tua.

Keluarga dan orang tua merupakan interaksi pertama bagi seseorang individu. Peran keluarga memiliki porsi yang besar yang dapat mempengaruhi harga diri. Rasa berarti bagi seseorang juga terbentuk dari hubungan dan interaksi dengan keluarga dan orangtua.

d) Keterbukaan dan kecemasan.

Individu mampu terbuka dilingkungan tempat tinggal dikarenakan dirinyaditerima dan dihargai. Kemudian mereka akan cenderung menerima nilai-nilai, sikap, moral dari seseorang maupun. Sebaliknya seseorang akan mengalami kecewa apabila lingkungan tidak mendukung dan menerimanya (Coopersmith, 1967:8).

Dari berbagai penjelasan yang telah dijabarkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi harga diri *adalah family experience, performance feedback, dan social comparison.*

3. Aspek-Aspek Harga Diri

Rosenberg menyebutkan aspek harga diri terdiri dari dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi yaitu:

- a) Dimensi akademik bertumpu pada cara pandang seseorang dalam memandang kualitas pendidikan tertentu.
- b) Dimensi sosial mengacu pada persepsi bagaimana seseorang menjalin hubungan dengan seseorang.
- c) Dimensi emosional berkaitan dengan ekspresi dan perasaan seseorang yang diutarakan sehingga dapat dikenali oleh orang lain.
- d) Dimensi keluarga merupakan kondisi saat melibatkan orangtua atau keluarga ketika individu berpartisipasi dan berintegrasi.
- e) Dimensi fisik merupakan bagaimana seseorang memandang kondisi fisiknya (Rahmania, & Yuniar, 2012:110-117).

Menurut Coopersmith (1967) mengemukakan empat aspek dalam harga diri, yaitu:

- a) *Power* (Kekuasaan). Kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan orang lain.
- b) *Significance* (Keberartian). Penerimaan rasa simpati, kepedulian, perhatian, dan afeksi kepada diri seseorang, sebagai bentuk penghargaan dan minat dari orang lain. Peran seseorang tersebut memberi tandah bahwa kita menerima popularitasnya.
- c) *Virtue* (Kebajikan). Sebuah usaha bagi seseorang dalam melaksanakan kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan. Kebajikan dapat diaplikasikan dengan menghindari perbuatan yang dilarang serta melaksanakan perbuatan yang dianjurkan oleh moral, etika, dan agama.

d) *Competence* (Kemampuan). Keberhasilan seseorang dalam mencapai tugas dan pekerjaan dengan baik sesuai level kesulitan dan usia per individu. Keberhasilan tersebut sebagai bentuk pemenuhan tuntutan prestasi sebagai standart kesuksesan seseorang (Coopersmith, 1967:83).

Menurut Reasoner & Dusa komponen utama dari harga diri adalah sebagai berikut:

a) *Sense of security*

Sense of security memiliki keterkaitan dengan kepercayaan seseorang kepada lingkungan tempat tinggal berada. Bagi mereka yang memiliki rasa percaya dengan lingkungan akan memiliki sesuatu yang bisa diandalkan dan terhindar dari rasa cemas akan keamanannya (Lestari dan Koentjoro, 2002: 134).

b) *Sense of identity*

Rasa *identitas* merupakan kesadaran diri mengenai karakteristik yang membedakan diri dengan orang lain yang unik. Karakteristik berkaitan erat dengan potensi manusia, berhubungan pula dengan kelemahan dan kekurangan orang lain serta melibatkan kepentingan pihak tertentu. Untuk mengetahui identitas diri pada individu maka ia harus diberi kesempatan untuk mencoba dan mengeksplorasi apapun yang ada di sekelilingnya (Lestari dan Koentjoro, 2002: 136:146).

c) *Sense of belonging*

Sense of belonging melibatkan perasaan pada dunia dan merasa diri merupakan bagian dari dunia itu sendiri. Individu dengan *sense of belonging* akan merasakan bahwa tempat mereka adalah makna dari dunia.

d) *Sense of purpose*

Maksud yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tertentu yang mengunggulkan perasaan yang optimis pada seseorang. Dalam mencapai tujuan tertentu harus memiliki harapan dan dorongan yang kuat agar tujuan individu dapat terwujud dengan baik.

e) *Sense of personal competence*

Sense of personal competence berkaitan dengan perasaan yang kuat atas kemampuan dalam menghadapi tantangan dalam hidup. Hal ini dapat membantu menyiapkan individu untuk menjadi percaya diri untuk menghadapi kehidupan mereka nanti. Sedangkan individu yang tidak memiliki rasa kompetensi akan cenderung merasa tidak berdaya ketika menghadapi masalah (Lestari dan Koentjoro, 2002: 134:146).

Berdasarkan beberapa pendapat *berbagai* ahli tersebut di atas dapat dilihat bahwa aspek yang mempengaruhi harga diri terdiri dari *power, significance, virtue, competence*.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Pengertian dari dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011) diartikan sebagai derajat pemberian bantuan atau dukungan berupa kenyamanan, kepedulian, perhatian atau wujud lain oleh orang yang membutuhkan pada saat yang tidak terduga terhadap orang – orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat. Dukungan sosial merupakan jalinan interpersonal yang baik, positif, melibatkan emosi seseorang serta bantuan berdasarkan pendapat lain. Dukungan sosial pada umumnya melibatkan peran seseorang yang dapat memberi pengaruh tertentu seperti keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja (Sarafino dan Smith, 2011:81)

Pengertian lain dari dukungan sosial juga dijelaskan oleh Brownell dan Shumaker (1984) dukungan sosial memiliki fungsi tidak langsung sebagai bantuan yang mempengaruhi kesejahteraan individu dengan mengurangi tingkat keparahan stress pada saat terjadi peristiwa tertentu (1984:11-36). Berdasarkan pendapat menurut Ganster (1986) dirinya menerangkan dampak dari dukungan sosial dapat mempengaruhi kesehatan batin dan psikis seseorang. Selain itu dukungan sosial juga dapat mempengaruhi kesehatan fisik. Sehingga dukungan sosial yang melibatkan hubungan dengan orang sekitar dianggap memiliki pengaruh positif bagi si penerimanya (Ganster dkk., 1986: 102-110).

2. Tujuan Dukungan Sosial

Dukungan selama menjalani masa kurungan dan penjara sangat dibutuhkan bagi seorang narapidana terutama dari orang terdekat. Bagi narapidana atau WBP Perempuan peran emosional keluarga, saudara dan teman merupakan hal penting. Karena WBP Perempuan akan merasa tenang dan nyaman dengan adanya dukungan dan perhatian dari orang – orang terdekat. Aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2011) adalah sebagai berikut :

- a) Dukungan emosional, yaitu bentuk pengekspresian yang berkaitan dengan ungkapan perhatian, kepedulian, dan empati pada orang tertentu.
- b) Dukungan penghargaan, yaitu bentuk pemberian penghormatan yang diberikan kepada orang lain, memberi nilai pembanding antara seseorang dengan yang lain serta dorongan melalui gagasan tertentu yan disepakati pihak tertentu. orang itu dengan orang lain.
- c) Dukungan instrumental, yaitu bentuk pemberian perlakuan yang nyata atau dapat dirasakan secara langsung. Bantuan yang diberi memeri dampak agar mempermudah perilaku seperti memberi pekerjaan, memberi barang atau meluangkan waktu.
- d) Dukungan informatif, yaitu mencakup pemberian nasehat, saran-saran, atau umpan balik (Sarafino, 2011:8).

Menurut Taylor (2009) dukungan sosial ialah informasi yang mendapat balasan dari orang lain yang memperlihatkan bagaimana

seseorang mengungkapkan cinta, perhatian, sayang, menghargai, menghormati dan melibatkan komunikasi. Dukungan sosial juga merupakan cara yang tepat dalam membantu seseorang dalam penyesuaian diri dari peristiwa yang sulit dan penuh tekanan Taylor (2009:55).

3. Bentuk Dukungan Sosial

Dukungan sosial juga merupakan cara yang tepat dalam membantu seseorang dalam penyesuaian diri dari peristiwa yang sulit dan penuh tekanan (Kim, Sherman dan Taylor, 2008: 518–526). Menurut House dan Kahn (1985) mengungkap bentuk-bentuk dukungan sosial yaitu, dukungan emosional, dukungan ini dapat diungkapkan dalam bentuk ekspresi melalui ungkapan empati, perhatian dan kepedulian terhadap seseorang. Dukungan Penghargaan, dukungan ini dapat diungkapkan dengan memberikan tanggapan positif atau ungkapan kesepakatan terhadap gagasan dan perasaan seseorang. Dukungan Instrumental, merupakan dukungan yang bersifat materil atau nyata seperti memberi pinjaman uang, mengantar makanan, membantu membersihkan ruangan. Dukungan Informasi, yaitu bentuk dukungan yang dapat ditunjukkan dengan pemberian nasehat, pengarahan, saran atau respon baik mengenai apa yang telah dilakukan (House dan Kahn, 1985:85)

Bentuk dukungan sosial menurut Cohen & Hoberman (1983) adalah sebagai berikut:

a) Appraisal Support

Yaitu adanya bantuan yang ditunjukkan dengan memberi nasehat, saran atau perhatian agar dapat pemecahan suatu masalah tertentu sehingga dapat membantu mengurangi stressor.

b) Tangible Support

Yaitu bantuan yang nyata serta langsung dapat dirasakan karena berupa tindakan atau bantuan fisik. Contohnya seperti memberikan pinjaman uang, memberi makanan atau menolong merapikan tempat tidur.

c) Self Esteem Support

Dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu. Sehingga dapat memberi manfaat dengan terciptanya citra diri yang positif pada seseorang.

d) Belonging Support

Menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan (Cohen & Hoberman, 1983: 99–125).

Sedangkan menurut Cutrona, Gardner dan Uchino dijelaskan secara rinci terdapat empat bentuk dukungan sosial, yaitu:

a) Emotional Support

Mencakup bentuk pengungkapan seseorang yang berkaitan dengan ungkapan perhatian, kepedulian, dan empati sehingga orang lain merasa nyaman dan aman, menimbulkan perasaan

dicintai ketika seseorang sedang dalam kondisi yang stress (Sarafino, 2011:103).

b) Esteem Support

Dukungan yang dapat diberikan kepada seseorang yang sedang mengalami stress karena memberi pengaruh pada pembentukan rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai.

c) Tangible or Instrumental Support

Dukungan yang dapat dirasakan secara langsung dan nyata adanya perbuatan yang dilakukan. Bantuan dapat berupa jasa ataupun materi. Misalnya meminjamkan uang, membantu menyelesaikan pekerjaan tertentu, meluangkan waktu untuk meredakan stress. Dengan adanya bantuan yang mengacu pada ketersediaan peralatan, materi atau jasa dapat membantu mengatasi permasalahan – permasalahan tertentu bagi seseorang yang sedang sulit (Sarafino, 2011: 103).

d) Informational Support

Bantuan yang diberikan dapat berupa pemberian petunjuk atas penyelesaian masalah tertentu, bisa juga dalam bentuk saran dan nasehat atau sekedar respon baik lawan bicara. Sehingga dapat mengarahkan pada penyelesaian masalah pada individu (Sarafino, 2011: 103).

Selain itu, terdapat konsep Sarafino yang menjelaskan mengenai teori *Companionship Support* yang berarti dukungan yang bantuan yang

dapat diberikan dengan cara bersedia meluangkan waktu untuk menghabiskan waktu secara bersama. Sehingga dapat tercipta rasa kebersamaan dalam suatu kelompok untuk melakukan aktivitas sosial bersama. Dampak yang dirasakan yaitu individu merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut (Sarafino, 2011: 103).

4. Faktor-faktor Penghambat Dukungan Sosial

Faktor – faktor yang menjadi penghambat dalam pemberian dukungan sosial menurut Apollo & Cahyadi (2012) :

- a) Penarikan diri dari orang lain, disebabkan karena harga diri yang rendah, memiliki rasa takut atas kekurangan diri, cemas mendapat dikritik tertentu, serta memiliki harapan tidak mendapat perhatian dari orang lain.
- b) Memiliki pikiran negatif terhadap seseorang, seperti timbul sikap curiga pada seseorang yang baru dikenal, mudah tersinggung dengan perkataan teman, tidak peka dengan kejadian pada peristiwa tertentu serta memiliki sikap yang agresif.
- c) Tindakan sosial yang tidak pantas, seperti mengganggu orang lain, bersikap angkuh dan sombong, berpakaian tidak pantas, memiliki kebiasaan menggunjing dan tidak pernah merasa puas atas apa yang dimiliki (Apollo & Cahyadi, 2012: 262).

D. Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi

Pada awal masa pembinaan di Lapas Kelas I Madiun didapatkan informasi bahwa mereka cenderung murung, tidak bisa berbaur dengan teman-

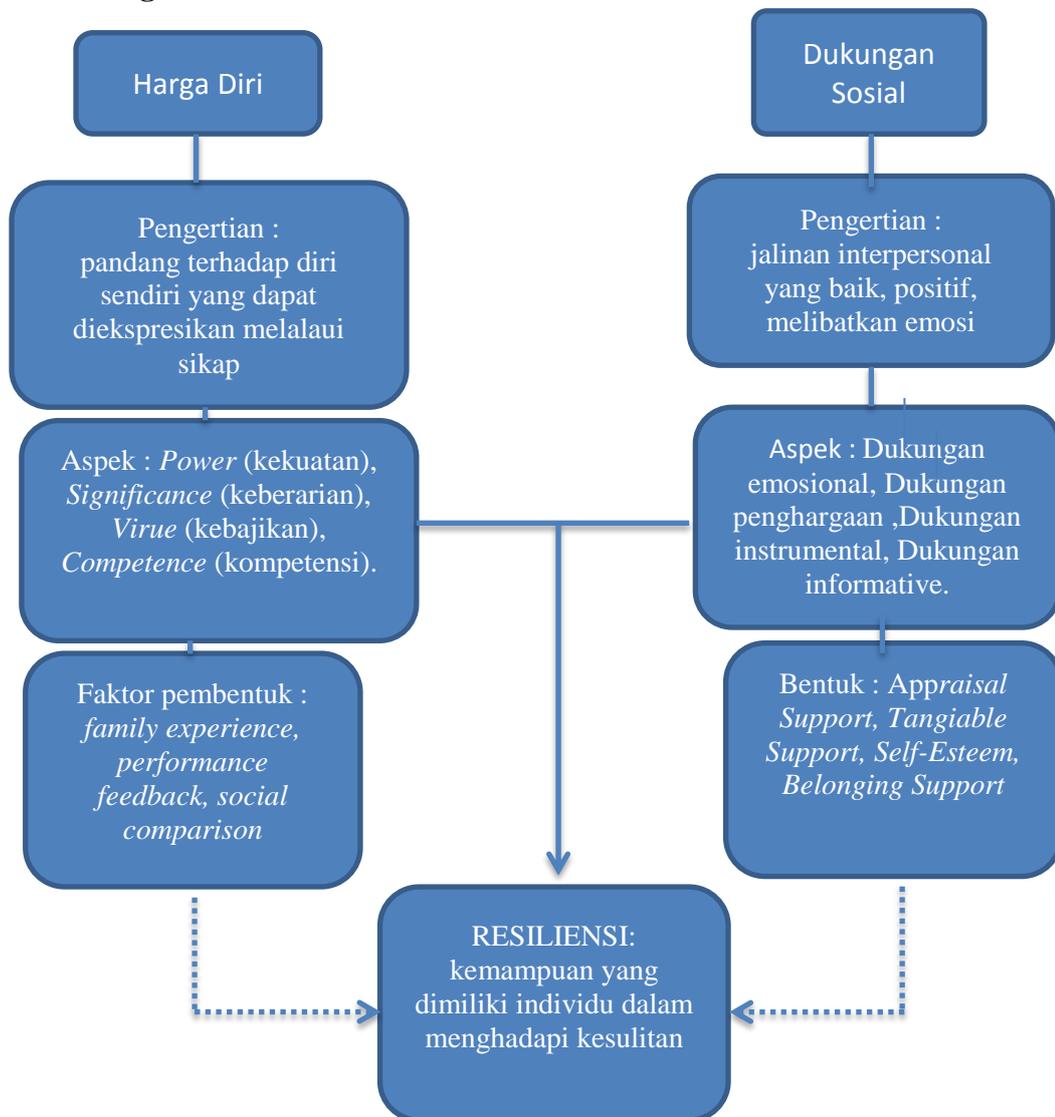
teman dan tidak memiliki semangat untuk menjalani kehidupannya. Kondisi seperti ini dalam psikologi dinamakan ketidakmampuan menumbuhkan resiliensi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi, seperti yang dijelaskan oleh Reisnick, dkk., (2011) bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan atas kemampuan diri sendiri juga memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Salah satu aspek resiliensi adalah efikasi diri, individu meyakini kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah dan meyakini bahwa diri sendiri memiliki kesempatan untuk sukses (Reisnick, dkk., 2011:46).

Menurut Holahan, Moos, Schiaffino dan Revenson individu dengan harga diri yang tinggi diketahui memiliki penilaian yang lebih positif atas kejadian stress, selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi resiliensi yaitu dukungan sosial (1995: 152-163). Dukungan sosial adalah peranan yang melibatkan oranglain secara emosional sehingga dapat memberi pengaruh positif. Seseorang yang sedang memiliki masalah dapat menghadapi stress dan mampu bangkit dari masalah karena adanya keberadaan orang-orang penting disekitarnya (Safarino dan Smith, 2010:58).

E. Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada Warga Binaan Peasyarakatatan (WBP) perempuan di Lapas Kelas I Madiun

F. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh harga diri dan dukungan sosial pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:8).

Penelitian mengenai pengaruh antara Harga Diri (X1) dan Dukungan Sosial (X2) dengan resiliensi (Y) pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Perempuan di Lapas Kelas I Madiun bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskriptif data hasil menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Sedangkan analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variable satu dengan yang lain (Sujarweni dan Endrayanto, 2012:23).

B. Variable Penelitian

Variabel adalah fenomena yang memiliki variasi sehingga dapat membuat peneliti dapat mengidentifikasi pokok permasalahan yang terjadi. dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu dan standar (Azwar, 2007:33). Dalam penelitian ini ada 2 variable bebas dan 1 variable terikat.

1. Variable (Y)

Variable Y adalah variable terikat (*dependent variable*) yang nanti menjadi variable yang dipengaruhi oleh variable terikat.

Variable Y dalam penelitian ini adalah Resiliensi.

2. Variable (X1)

Variable X adalah variable bebas (*independent variable*) yang menentukan arah atau memberi pengaruh pada variable terikat.

Variable X1 pada penelitian ini adalah Harga Diri

3. Variable (X2)

Variable bebas lain yang nantinya akan mempengaruhi variabel terikat yakni dukungan sosial.

C. Definisi Operasional

1. Resiliensi

Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan warga binaan pemasyarakatan perempuan di Kelas I Madiun untuk mempertahankan optimisme dalam menerima vonis hukuman dan menghadapi pembinaan yang serba terbatas selama di dalam Lapas sehingga mampu untuk bangkit dari kesulitan yang sedang dihadapinya hingga masa kurungan selesai. Merujuk pada pendapat Reivich & Shatte (2002) aspek-aspek resiliensi terdiri dari :

1. Regulasi emosi
2. Pengendalian impuls
3. Optimisme
4. *Causal analysis*

5. *Empati*
6. *Self-efficacy*
7. *Reaching out*

2. Harga Diri

Harga diri berhubungan dengan penilaian pada WBP Perempuan terhadap dirinya yang dapat diungkapkan dalam bentuk sikap. Harga diri juga berkaitan dengan keyakinan para WBP Perempuan dalam mengenali diri sendiri ditengah terbatasnya kebebasan dan penilaian masyarakat terhadap mereka. Namun WBP Perempuan harus tetap yakin dirinya dapat berubah menjadi lebih baik dan tetap memiliki harapan untuk sukses. Merujuk pada aspek pada harga diri ada ada 4 menurut Coopersmith (1967) yakni :

1. *Power* (kekuatan)
2. *Significance* (keberarian)
3. *Virue* (kebajikan)
4. *Competence* (kompetensi).

3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan yang didapatkan dari orang lain baik dari segi material maupun non materil. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai jalinan interpersonal yang melibatkan emosional antara keluarga, teman dan saudara kepada WBP Perempuan yang sedang menghadapi masalah agar mempengaruhi kesehatan fisik dan batin seperti mengurangi tingkat stress. Contoh pemberian dukungan berupa kenyamanan, kepedulian, perhatian, memberi makanan dan

barang keperluan tertentu. Safarino (2011) menjelaskan terdapat 4 aspek dari dukungan sosial yakni :

1. Dukungan emosional
2. Dukungan penghargaan
3. Dukungan instrumental
4. Dukungan informative.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Berdasarkan pendapat menurut Sugiyono pengertian populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Pendapat lain dari populasi diartikan sebagai suatu golongan manusia pada peristiwa tertentu dengan hal yang menarik sehingga peneliti ingin menyelidiki suatu fenomena tersebut (Sekaran & Bougie, 2013: 240). Pengambilan data populasi ini bukan hanya manusia dan jumlah saja yang dipelajari, tetapi semua karakteristik dari subyek dan obyek. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 22 Warga Binaan Pemasyarakatan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Penentuan sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* merupakan teknik sampling yang tidak memberi peluang yang sama di setiap unsur anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Sampling jenis ini tidak memiliki kesempatan yang sama, sehingga tidak dapat dipilih secara acak (Sugiono, 2001:84). Adapun metode penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode jenuh. Berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:85) yang mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan populasi kurang dari 30 subjek (Sugiyono, 2002:85).

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh Warga Binaan Pemasyrakatan Perempuan dengan kasus dan lama hukuman yang berbeda-beda yang berjumlah 22 WBP Perempuan.

3. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Lapas Kelas I Madiun Jl. Yos Sudarso No.100 Manguharjo Kota Madiun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan skala dari resiliensi, harga diri dan dukungan sosial. Menggunakan model skala likert yang dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban yakni, SS (Sangat Setuju, S

(Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skala linkert berarti pengukuran berjenjang yang dapat digunakan untuk mengukur pandangan tertentu, sikap yang diambil, perasaan yang dirasakan dan pendapat tentang suatu kejadian dengan memilih tiga titik atau lebih dalam masing-masing pertanyaan yang telah diajukan (Herlina, 2019:56).

Tabel 3. 1 Skor Responden Jawaban Skala

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan 3 skala yang berbeda yakni skala resiliensi, skala harga diri dan skala dukungan sosial. Berikut rincian aspek-aspek dari tiap variabel :

1. Resiliensi

Skala resiliensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala resiliensi yang peneliti buat yang diacu dari aspek menurut Reivich & Shatte (2002), instrumen penelitian menggunakan aspek-aspek resiliensi dikemukakan oleh yang memiliki 7 aspek yang terdiri dari :

Tabel 3. 2 : Blueprint Resiliensi

Konstruk	Aspek	Indikator	Item		Total	
			Favorable	Unfavorable		
Resiliensi	Regulasi emosi	Memiliki sikap yang tenang dalam merespon kondisi yang sulit	1	2	2	
		Memiliki arah fokus pada hal positif	3	4	2	
	Pengendalian impuls	Mampu menahan diri dari dorongan dan tekanan	5,6	-	2	
	Optimisme	Mampu menghadapi segala sesuatu dengan keyakinan yang positif	7	8	2	
	Causal Analysis	Mampu mengidentifikasi masalah dengan baik	9	10	2	
	Empati	Mampu mengenali perasaan orang lain	11,12	13	3	
		Mampu menempatkan diri dalam situasi tertentu	-	14,15	2	
	Self-eficaci	Mampu membuat solusi atas permasalahan yang dihadapi	16	17, 18, 19	4	
	Reaching Out	Mampu mengoptimalkan kemampuan diri	20	21, 22	3	
		Berani keluar dari zona nyaman dan melawan ketakutan yang mengancam	23, 25	24	3	
	Total item					25

2. Harga Diri

Skala harga diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala harga diri yang peneliti buat yang diacu berdasarkan teori harga diri menurut Coopersmith (1967). Instrumen harga diri terdiri dari 4 aspek yakni aspek *power*, *significance*, *virtue* dan *competence*.

Tabel 3. 3 : Blueprint Harga Diri

Konstruk	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
Harga Diri	Power	Kemampuan mengendlikan perilaku, pikiran dan perasaan	1, 4, 6	2, 3, 5	10
		Kemampuan memberi perlakuan baik pada lingkungan sekitar	7, 9	8, 10	
	Significance	Menerima perlakuan positif dari lingkungan	11, 13, 14	12, 15	5
	Virtue	Melaksanakan kewajiban sesuai dengan peraturan yang ada	16, 18,	17, 19, 20	5
	Competence	Merasa memiliki keberhasilan dalam mengerjakan tugas yang diberikan	21, 24, 26	22, 23, 25	6
Total					26

3. Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial yang peneliti buat dari aspek ang diacu menurut Sarafino (2011). Instrumen dukungan sosial terdiri dari 4 aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informative.

Tabel 3. 4 : Blueprint Dukungan Sosial

Konstruk	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
Dukungan sosial	Dukungan emosional	Menerima perhatian dari keluarga	1, 2, 3	4, 5	11
		Mendapat kepedulian dari teman diluar	6, 8, 9	7	
		Menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan baru	10	11	
	Dukungan penghargaan	Keluarga dan teman merubah diri menjadi lebih baik	12, 13	14	5
		Ikut dalam peranan sosial di lingkungan	15, 16	-	
	Dukungan instrumental	Mendapat bantuan pertolongan sesuai yang dibutuhkan	17, 18, 19	20	4
	Dukungan informatif	Mendapat bantuan informasi yang dibutuhkan	21, 23	22	7
Mendapat		24, 26, 27	25		

		kesempatan menyampaikan informasi kepada orang lain			
Total					27

G. Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang akan diukur, dan dapat dipercaya konsistensinya, maka akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur tersebut.

1. Validitas

Azwar (2007) mengemukakan penjelasan dari validitas sebagai salah satu dari konsep untuk mengevaluasi sebuah alat tes, yang berpacu pada kecermatan dan kecermatan dalam mengolah hasil tes yang telah dibuat sehingga dapat dikatakan layak dalam menjalankan fungsi pengukuran (Azwar, 2007:5).

Instrumen penelitian atau skala yang digunakan dalam penelitian harus uji validitas terlebih dahulu sebelum turun lapangan. Uji validitas dilakukan oleh pakar ahli (*expert judgment*). Dalam penelitian ini *Subject Matter Expert* adalah Dosen Fakultas Psikologi UIN Malang. Kemudian instrument tersebut diuji cobakan terhadap subject yang memiliki kesamaan dengan subject yang akan diteliti yaitu pada Lembaga Masyarakat lain.

Adapun hasil perhitungan validitas dari 3 variabel sebagai berikut :

1. Harga Diri

Hasil analisis dari validitas skala harga diri dinyatakan dalam rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 5 : Hasil Analisis dari Validitas Skala Harga

Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Valid
	Valid	Gugur	
<i>Power</i>	2,3,5,7,8,9,10	1,4,6	7
<i>Significance</i>	12,13,14,15	11	4
<i>Virtue</i>	16,17,18,19,20	-	5
<i>Competence</i>	22,23,25,26	21,24	4
Total			20

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan peneliti di dapatkan hasil dari 26 item yang disebar terdapat 6 item yang gugur, sedangkan sisanya yaitu 20 item dinyatakan valid. Sehingga disimpulkan skala harga diri yang digunakan dan telah memenuhi atau mencapai standart yang telah ditetapkan yaitu 20 item.

2. Dukungan Sosial

Hasil analisis dari validitas skala dukungan sosial dinyatakan dalam rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 6 : Hasil Analisis dari Validitas Skala Dukungan Sosial

Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Valid
	Valid	Gugur	
Dukungan emosional	1,2,3,5,7,8,9,10,11	4,6	9
Dukungan penghargaan	13,14,15,16	12	4
Dukungan instrumntal	18,19	17,20	2
Dukungan informatif	21,22,23,24,26	25,27	5
Total			20

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan peneliti di dapatkan hasil dari 27 item yang disebar terdapat 7 item yang gugur, sedangkan sisanya yaitu 20 item dinyatakan valid. Sehingga disimpulkan skala dukungan sosial yang digunakan dan telah memenuhi atau mencapai standart yang telah ditetapkan yaitu 20 item.

3. Resiliensi

Hasil analisis dari validitas skala resiliensi dinyatakan dalam rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 7 : Hasil Analisis dari Validitas Skala Resiliensi

Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Valid
	Valid	Gugur	
Regulasi emosi	1,2,4	3	3
Pengendalian impuls	5,6,7,8	-	4

<i>Causal analysis</i>	10		1
Empati	11,13,14,15	12	4
<i>Self-efficacy</i>	16,17,18	19	3
<i>Reaching out</i>	20,21,22	23	3
Total			18

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan peneliti di dapatkan hasil dari 23 item yang disebar terdapat 5 item yang gugur, sedangkan sisanya yaitu 18 item dinyatakan valid. Sehingga disimpulkan skala harga diri yang digunakan dan telah memenuhi atau mencapai standart yang telah ditetapkan yaitu 18 item.

2. Reliabilitas

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Azwar (2007) menyatakan bahwa salah satu ciri instrumen alat ukur yang yang baik adalah reliabel dan apabila dilakukan pengukuran pada objek lain dapat menghasilkan angka ang relaif sama (2007:4). Azwar (2014) juga menyatakan bahwa semakin baik kesetaraan aitem tertentu, maka koefisien reliabilitasnya akan semakin mendekati angka 1,00. Koefisien kecil mendekati angka 0 atau yang memiliki tanda negatif mengidentifikasikan bahwa aitem yang bersangkutan tidak memiliki daya diskriminasi (Azwar, 2014:112). Peneliti menguji reliabilitas menggunakan *Micosoft Excel 2010* dengan menggunakan *alpha cronbach*. Perhitungan reliabilitas dilakukan setelah dilakukan validitas. Hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3. 8 : Reliabilitas Skala Harga Diri

	Kriteria Pengujian	
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpa	Kesimpulan
0.7	0.92323462	Reliable

Tabel 3. 9 : Reliabilitas Dukungan Sosial

	Kriteria Pengujian	
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpa	Kesimpulan
0.7	0.924440692	Reliable

Tabel 3. 10 : Reliabilitas Resiliensi

	Kriteria Pengujian	
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpa	Kesimpulan
0.7	0.850364315	Reliable

Adapun rincian hasil reliabilitas variable Harga Diri (X1) sebesar 0.923 , variable Dukungan Sosial (X2) mendapat reliabilitas sebesar 0.924 dan variable resiliensi (Y) memperoleh reliabilitas sebesar 0.85. Berdasarkan hasil reliabilitas dari 3 skala tersebut termasuk dalam kategori reliabilitas yang tinggi karena mendekati angka 1,00 sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Azwar (2014:112)

H. Analisis Data

Kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini dimaksudkan agar mempermudah peneliti dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan dalam bentuk deskriptif. Diawali dengan proses tabulasi data peneliti diambil dari kuesioner kemudian dipindah ke dalam menggunakan Microsoft Excel 2010 dimana peneliti memodifikasi jawaban responden dengan skala SS

sebelumnya, S, TS, STS adalah angka 1-4 Dengan SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 16.0 for Windows, hal ini dilakukan dengan memasukkan data sesuai variabel yang relevan untuk memudahkan analisis.

1. Uji Deskriptif Data

Untuk mengkategorikan dan mengukur tingkat harga diri, dukungan social dan resiliensi digunakan data uji deskriptif. Analisis deskriptif penelitian ini menggunakan Microsoft Office Excel 2007 dan Microsoft SPSS 22.0 for Windows sebagai alat bantu, dan membagi hasilnya menjadi tiga kategori: tinggi, rendah, dan sedang. Informasi yang dikumpulkan diperiksa dalam berbagai tahap. diantaranya sebagai berikut:

a. Mean empirik

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh melalui penjumlahan, semua angka dibagi dengan jumlah data total. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung mean:

$$M = \Sigma X \div N$$

Keterangan:

M = Mean

ΣX = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

b. Mencari Standar Deviasi

Setelah mean atau rata-rata diketahui, maka selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = 1/6 (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

i Max = skor tertinggi

i Min = skor terendah

c. Kategorisasi

Tingkat harga diri, dukungan sosial dan resiliensi pada warga binaan pemasyarakatan wanita di Lapas Kelas 1 Madiun dapat dilihat melalui kategorisasi berikut :

Tabel 3. 11 : Rumus Kategorisasi

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X > (M+1SD)$
2	Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
3	Rendah	$X < (M-1SD)$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh subjek pada skala

M = Mean

SD = Standar Deviasi

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dapat diketahui normal dengan menghitung D hitung < D tabel.

Perhitungan normalitas menggunakan rumus liliefors sebagai berikut :

$$D_{hitung} = \text{Max}[F(z) - S(z)]$$

Keterangan:

Max : nilai maksimum

$F(z)$: probabilitas kumulatif normal

$S(z)$: probabilitas kumulatif empiris

3. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pada variabel yang lain. Terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y' = Resiliensi

X_1 = Harga Diri

X_2 = Dukungan Sosial

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran pelaksanaan penelitian

1. Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun

Atas persetujuan DPR-RI memutuskan Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Pemasyarakatan merupakan kegiatan yang didasarkan pada kelembagaan, system, dan cara dalam memberikan pembinaan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Sedangkan lembaga pemasyaakatan atau yang disebut LAPAS merupakan tempat yang digunakan untuk pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan.

Pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan berdasarkan pancasila, dalam pelaksanaana melibatkan pembina, yang dibina dan masyarakat dengan tujuan agar meningkatnya kualitas yang Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Asas pembinaan pemasyarakatan pembinaan juga diatur dalam Undang-undang. Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) diartikan sebagai seseorang yang memiliki kewajiban menjalankan segala aktifitas di dalam Lembaga Pemasyarakatan untuk menjalankan hukuman.

“Sistem pembinaan pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan
asas:

- a. Pengayoman
- b. persamaan perlakuan dan pelayanan;
- c. pendidikan;
- d. pembimbingan;
- e. penghormatan harkat dan martabat manusia;
- f. kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan;
dan
- g. terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu.” (Pasal 5 UU No.12 tahun 1995)

Warga Binaan Pemasyarakatan dalam pasal 1 Undang-Undang No. 12 terdiri dari narapidana, anak didik pemasyarakatan dan klien pemasyarakatan. Target pencapaian pembinaan adalah agar Warga Binaan Pemasyarakatan dapat menyadari kesalahan yang dilakukan, mampu memperbaiki diri menjadi lebih baik, tidak mengulangi kesalahan dikemudian hari serta mampu hidup berdampingan dengan lingkungan secara baik dan mampu diterima kembali oleh masyarakat dengan penuh tanggungjawab.

Lembaga Pemasyarakatan yang ada di Madiun adalah Lembaga Pemasyarakatan Kelas I A Madiun, berlokasi di Mangunharjo Kota Madiun. Lembaga pemasyarakatan kelas I Kota Madiun menjadi 3 dari Lembaga pemasyarakatan kelas I terbesar di Jawa Timur. Lapas kelas I Madiun berkapasitas 825 warga binaan. Dengan jumlah penghuni 1149 narapidana dan 58 tahanan. Sedangkan pertanggal 12 Mei 2022 terdapat

30 Penghuni Binaan Perempuan dengan rincian 22 narapidana dan 8 tahanan. Perbedaan dari status tahanan dan narapidana yaitu, apabila tahanan masih menjadi kewenangan pihak kepolisian atau penyidik dalam mendalami kasus, sedangkan narapidana sepenuhnya menjadi kewenangan lembaga pemasyarakatan.

2. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan November 2021 sampai bulan Mei 2022. Prosedur pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan perizinan di Kantor Wilayah Jawa Timur ditujukan kepada Lapas Kelas IIB Ngawi dan Lapas Kelas I Madiun. Sebelum dapat melakukan penelitian pada bulan Maret dilakukan uji coba skala di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Ngawi. Setelah diuji validitasnya, selanjutnya pada bulan April 2022 menyebar angket di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun.

B. Uji Deskriptif Data Penelitian

1. Deskripsi subjek penelitian

Deskripsi subjek pada penelitian ini adalah Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan Kelas I Madiun. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 : Hasil Deskriptif Frekuensi Subjek Penelitian

Status	Jumlah	Prosentase
Narapidana	22	73,33%
Tahanan	8	26,66%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan narapidana dan tahanan sejumlah 30 orang. Namun dijelaskan dalam UU No.12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan bahwa Warga Binaan Pemasyarakatan pada Lembaga Pemasyarakatan terdiri dari narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Sehingga subjek penelitian yang digunakan adalah 22 dengan status sebagai narapidana.

2. Uji Deskripsi Data

Uji deskripsi data bertujuan untuk mengkategorikan dan mengukur Harga Diri (X1) dan Dukungan Sosial(X2) terhadap Resiliensi (Y) pada Warga Binaan Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Mdiun. Perhitungan deskripsi data berdasarkan distribusi normal yang diperoleh dari *mean* dan standar deviasi. Hasil perhitungan *mean* dan standar deviasi kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Cara untuk mengetahui tingkat deskripsi data didasarkan pada skor empirik. Penggunaan skor empirik pada penelitian ini adalah karena menggunakan alat

ukur sebagai acuan dalam menentukan tinggi rendahnya skor subjek. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4. 2 : Tabel Descriptive Statistics

Harga diri		Dukungan Sosial		Resiliensi	
Mean	60	Mean	78.955	Mean	55.818
Standard Error	3.183	Standard Error	3.058	Standard Error	1.531
Median	62.5	Median	79	Median	57
Mode	55	Mode	90	Mode	51
Standard Deviation	14.928	Standard Deviation	14.341	Standard Deviation	7.182
Sample Variance	222.85	Sample Variance	205.66	Sample Variance	51.584
Kurtosis	7	Kurtosis	5	Kurtosis	-0.991
Skewness	6.930	Skewness	-1.185	Skewness	-0.014
Range	-2.181	Range	0.171	Range	26
Minimum	68	Minimum	45	Minimum	43
Maximum	7	Maximum	58	Maximum	69
Sum	75	Sum	103	Sum	1228
Count	1320	Count	1737	Count	22
	22		22		22

a) Mean empirik

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka kemudian membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan, dari tabel diatas menunjukkan bahwa mean empirik pada variabel Harga Diri (X1) adalah 60, kemudian variabel Dukungan Sosial (X2) adalah 78,955 dan pada variabel Resiliensi (Y) adalah 55,815.

b) Standar deviasi

Setelah mean atau rata-rata diketahui, maka selanjutnya adalah mencari standar deviasi, dari tabel diatas menunjukkan bahwa standar deviasi pada variabel Harga Diri (X1) adalah 14,928 kemudian variabel Dukungan Sosial (X2) adalah 14,341 dan pada variabel Resiliensi (Y) adalah 7,182

c) Kategorisasi

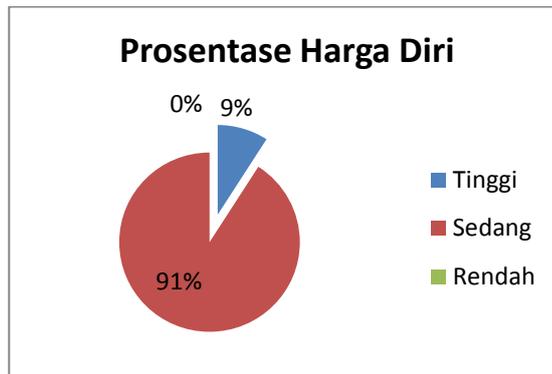
Setelah mengetahui nilai *mean* dan standar deviasi maka dapat dilakukan penghitungan kategorisasi data pada masing-masing variabel. Perhitungan kategorisasi pada masing-masing variabel menggunakan bantuan *Ms. Excel 2010*. Berikut rincian masing-masing variabelnya:

1. Harga Diri

Peneliti menganalisis data harga diri untuk menganalisis kategori variable X1. Berdasarkan hasil penghitungan rumus kategorisasi menggunakan Microsoft Excel 2010 ditemukan kategorisasi harga diri sebagai berikut:

Tabel 4. 3 : Kategorisasi Harga Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$75 \leq X$	2	9%
Sedang	$45 \leq X < 75$	20	91%
Rendah	$x < 45$	0	0%



Gambar 4. 1 Diagram harga diri

Tabel tersebut menjelaskan hasil perhitungan variable Harga Diri (X1) yang di dapatkan oleh Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun. Skor kategorisasi tinggi pada variabel Harga Diri sebanyak 2 WBP atau setara dengan 9%, adapun pada kategorisasi sedang terdapat 22 WBP atau setara dengan 91%, dan tidak terdapat WBP Perempuan yang masuk dalam kategorisasi rendah terhadap variable Harga Diri. Sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata subjek Harga Diri termasuk dalam kategori sedang, hal tersebut dibuktikan dengan frekuensi yang didapati yakni 20 atau jika diprosentasikan setara dengan 91%.

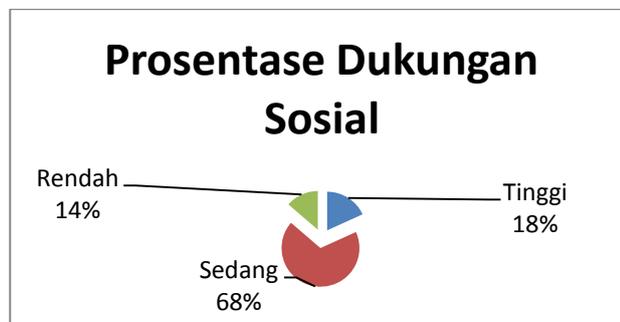
2. Dukungan Sosial

Peneliti menganalisis data dukungan sosial untuk menganalisis kategori variable X2. Berdasarkan hasil penghitungan rumus kategorisasi menggunakan Microsoft

Excel 2010 ditemukan kategorisasi dukungan sebagai berikut sebagai berikut.

Tabel 4. 4: Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$73 \leq X$	4	18%
Sedang	$45 \leq X < 73$	15	68%
Rendah	$x < 45$	3	14%



Gambar 4. 2 : Diagram Dukungan Sosial

Tabel diatas menjelaskan hasil skor Dukungan Sosial, yang didapatkan dari Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun. Skor Dukungan Sosial dengan hasil kategorisasi tinggi pada variabel ini sebanyak 4 WBP Perempuan atau setara dengan 18%, adapun pada kategorisasi rendah pada variable ini sedang sebanyak 3 WBP Perempuan atau setara dengan 14%, dan pada kategorisasi sedang memiliki jumlah cukup banyak yaitu terdapat 15 WBP Perempuan atau setara dengan 68%. Rata-rata perolehan kategorisasi Dukungan Sosial masuk pada

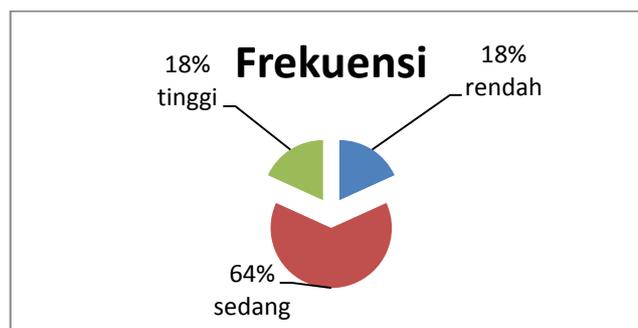
kategori sedang hal tersebut dibuktikan dengan frekuensi yang didapati yakni 15 WBP Perempuan atau jika diprosentasikan setara dengan 68%.

3. Resiliensi

Peneliti menganalisis data resiliensi untuk menganalisis kategori variable Y. Berdasarkan hasil penghitungan rumus kategorisasi menggunakan *Microsoft Excel 2010* ditemukan kategorisasi dukungan sosial sebagai berikut.

Tabel 4. 5 : Kategorisasi Resiliensi

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$63 \leq X$	4	18%
Sedang	$49 \leq X < 63$	14	64%
Rendah	$x < 49$	4	18%



Gambar 4. 3 :Diagram Resiliensi

Tabel diatas menjelaskan entong perolehan skor Resiliensi yang didapatkan dari Warga Binaan Pemasarakatan Perempuan di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Madiun. Skor Resiliensi kategorisasi tinggi pada variable resiliensi

diperoleh sebanyak 4 WBP Perempuan atau setara dengan 18%, hal yang sama juga pada kategorisasi rendah sebanyak 4 WBP Perempuan atau setara dengan 18%, dan pada kategorisasi sedang memperoleh hasil lebih banyak yakni terdapat 14 subjek atau setara dengan 64%. Sehingga perolehan rata-rata subjek Resiliensi dengan kategori sedang hal tersebut dibuktikan dengan frekuensi yang didapati yakni 14 atau jika diprosentasikan setara dengan 64%.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik adalah ketika data terdistribusi normal, yaitu apabila skor signifikansi (p) > 0,05, namun apabila (p) < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal. Uji normalitas juga dapat diketahui dengan menghitung L hitung < L tabel. Pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program *excel 2010 menggunakan lillifors* Adapun hasil dari uji normalitas dijelaskan pada table 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4. 6 : Hasil Uji Normalitas

Variable	L Tabel	L Hitung	Keterangan
Harga diri	0.220	0.104428	Normal
Dukungan sosial	0.220	0.1159	Normal
Resiliensi	0.220	0.157	Normal

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan IMB SPSS 22. Analisis ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan variabel Harga Diri (X1) dan Dukungan Sosial (X2) terhadap Resiliensi (Y).

Analisis Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Terhadap Resiliensi

Hasil perhitungan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh antara variabel independen (X) yakni harga diri dan dukungan sosial terhadap variabel dependen yaitu resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun. Hasil perhitungan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
		B	Std.Error
1	(constant)	36,436	12,179
	Harga Diri	,227	,164
	Dukungan Sosial	,032	,140

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linear berganda

$$Y' = a + b1 X1 + b2$$

Model interpretasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 36,436 + 0,227 X_1 + 0,032 X_2$$

Hasil dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai konstanta β_0 dari persamaan regresi tersebut bernilai 36,436 diartikan bahwa jika tidak mengalami kontribusi atau tidak mengalami perubahan pada variabel Harga Diri (X_1) dan Dukungan Sosial (X_2) maka Resiliensi (Y) bernilai sebesar 36,436.
- b. Harga Diri (X_1) memiliki nilai koefisien β_1 sebesar 0,227. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel Harga Diri (X_1) mempengaruhi Resiliensi (Y) sebesar 0,227. Artinya setiap peningkatan variabel dukungan sosial sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan resiliensi pada WBP Perempuan sebesar 0,227 dengan asumsi dukungan sosial (X_2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol). Diketahui koefisien regresi menunjukkan bahwa harga diri berkontribusi positif terhadap resiliensi WBP Perempuan. Maka semakin tinggi harga diri (X_1), maka resiliensi (Y) akan semakin tinggi pula.
- c. Dukungan Sosial (X_2) memiliki nilai koefisien regresi β_2 sebesar 0,032. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel dukungan sosial (X_2) mempengaruhi Resiliensi (Y) sebesar 0,032. Artinya setiap peningkatan variabel dukungan sosial sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan resiliensi pada WBP Perempuan sebesar 0,032 dengan asumsi harga diri (X_1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol). Diketahui

koefisien regresi menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi positif terhadap resiliensi WBP Perempuan. Maka semakin tinggi dukungan sosial (X2), maka resiliensi (Y) akan semakin tinggi pula.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. 8 : Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.052	6.99387

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Harga Diri

Tabel diatas menunjukkan hasil koefisien determinasi (R^2) yang memiliki fungsi menghitung kemampuan model dalam menerangkan variasi resiliensi sebagai variabel Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) menggunakan SPSS yaitu 0,142 atau 14,2%. Artinya 14,2% variabel resiliensi dapat dijelaskan oleh variabel Harga diri dan dukungan sosial sedangkan sisanya 85,8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

C. Pembahasan

1. Tingkat Harga Diri pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Perempuan

Hasil analisis deskriptif Harga Diri (X1) di dapatkan hasil bahwa terdapat sebanyak 2 WBP Perempuan yang memiliki harga diri tinggi atau sama dengan 9% dari keseluruhan subjek. Hal tersebut menunjukkan bahwa 2 WBP Perempuan memiliki penilaian positif terhadap dirinya, memiliki keyakinan bahwa diri sendiri mampu dan sukses berdasarkan standart dan nilai pribadinya serta mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan menjadikan kelebihan tersebut sebagai focus penting pengembangan diri individu.

Selain itu, terdapat 20 WBP atau sama dengan 91% memiliki tingkat harga diri sedang. Hal tersebut berarti 20 WBP Perempuan sudah mulai menilai diri secara positif, meski belum memiliki keyakinan yang kuat dalam mencapai standart dan nilai pribadi serta masih belum focus pada kelebihan diri karena sesekali masih terfokus pada kelemahan diri.

Berdasarkan aspek harga diri menurut Reivice & Shatte (2002) ditemukan bahwa WBP Perempuan memiliki *significane* atau keberartian yang rendah. WBP Perempuan belum mendapat rasa simpati, kepedulian, perhatian dan belum menerima perlakuan positif dari orang lain. Tetapi pada aspek *competence*, WBP Perempuan telah berhasil dalam mencapai tugas dan pekerjaan dengan baik. WBP

mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan selama di Lapas dengan baik.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Michener, DeLamater & Myers yaitu *family experience*, *performance feedback*, dan *social comparison* (Anggraeni, 2010: 117-125). Pertama, *family experience* merupakan hubungan yang melibatkan keluarga sebagai lingkungan paling dekat dengan individu. Peran dari keluarga dalam pengembangan harga diri memberi dampak dengan terciptakan konsep diri sehingga muncul pemikiran yang baik dengan orang-orang penting di sekelilingnya. WBP merasa cukup dalam menjalin komunikasi dengan keluarga. Hal tersebut di dasarkan pada peraturan lapas yang memperbolehkan melakukan telepon dengan keluarga setiap hari pada jam tertentu.

Kedua, *performance feedback* diartikan sebagai balasan segala sesuatu yang telah kita lakukan. Petugas sipir memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada WBP untuk berkembang dan memperbaiki diri di setiap program pembinaan. Sehingga proses pembinaan menjadikan WBP merasa mendapatkan kembali penilaian positif untuk pengalaman dimasa yang akan datang. Ketiga, *social comparison* sebagai pembandingan atas kompetensi yang dimiliki seseorang sehingga perlu bersaing dengan orang lain agar memiliki harga diri yang tinggi.

Program pembinaan di Lapas menuntun mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih positif. WBP yang memiliki penilaian yang baik akan mendapat hak WBP dan mendapat tanggungjawab program kerja tertentu. Sehingga terdapat semangat bersaing antar WBP agar lebih baik selama di dalam Lapas.

2. Tingkat Dukungan Sosial pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Perempuan

Hasil analisis deskriptif dukungan sosial (X2) di dapatkan hasil bahwa terdapat sebanyak 4 WBP Perempuan atau sama dengan 18% yang memiliki tingkat dukungan sosial tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa 4 WBP Perempuan telah menjalin hubungan emosional yang erat dengan keluarga, teman, serta petugas Lembaga Pemasyarakatan. WBP Pemasyarakatan merasa puas atas pemberian kenyamanan, kepedulian serta bantuan yang dibutuhkan yang diberikan oleh keluarga, teman maupun petugas sipir.

Kemudian terdapat sebanyak 15 WBP Perempuan atau sama dengan 68% yang memiliki tingkat dukungan sosial sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa 15 WBP Perempuan merasa cukup atas pemberian bantuan dan kepedulian dari orang-orang disekitarnya. Meskipun masih ada di aspek tertentu yang masih kurang terpenuhi. Lalu terdapat 3 WBP Perempuan atau sama dengan 14% yang memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah. Hal tersebut dapat diartikan jika masih kurang mendapat dukungan, perhatian,

kenyamanan, dan bantuan yang di dapat dari orang-orang terdekat. Hubungan emosional dengan lingkungan tidak berjalan dengan baik.

Menurut House dan Kahn (1985) mengungkap bentuk-bentuk dukungan sosial yaitu, dukungan emosional atau dukungan yang diungkapkan dalam bentuk ekspresi. WBP telah mendapat dukungan dari keluarga dalam perhatian atas kebutuhan selama di Lapas. Menelpon keluarga menjadikan media bagi WBP untuk mendapatkan kepedulian yang nyata dan dekat secara batin. Kedua, dukungan penghargaan atau ungkapan positif dengan memberikan tanggapan terhadap gagasan dan perasaan seseorang. Petugas sipir memiliki peran sebagai seseorang yang membina dan melayani. Selain itu memiliki tugas untuk menanggapi permasalahan ataupun pencapaian yang sedang dialami WBP.

Ketiga, dukungan instrumental atau dukungan yang bersifat nyata. WBP merasa cukup dengan kepedulian keluarga dalam memenuhi kebutuhan makan, keluarga juga memperhatikan kebutuhan pakaian dan peralatan kebersihan lain. Keempat, dukungan informasi yang dapat ditunjukkan dengan tugas sipir dalam memberi pengarahan, saran atau respon baik mengenai permasalahan WBP di dalam lapas.

3. Tingkat Resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Perempuan

Hasil analisis deskriptif resiliensi (Y) di dapatkan hasil bahwa terdapat sebanyak 4 WBP Perempuan atau sama dengan 18% yang

memiliki tingkat resiliensi tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa 4 WBP Perempuan memiliki kemampuan dalam menghadapi kesulitan dengan baik, mampu mengatasi bahkan mampu bangkit dari masalah yang dihadapi. WBP Perempuan yang memiliki tingkat resiliensi tinggi juga memiliki kemampuan dalam merespon masa sulit dengan baik dan mampu membentuk harapan baru ditengah kesulitan yang sedang dihadapi.

Terdapat 14 WBP Perempuan atau setara dengan 64% dari keseluruhan subjek yang memiliki tingkat harga diri sedang. Hal tersebut berarti 14 WBP Perempuan sudah memiliki kemampuan untuk bangkit dari permasalahan serta memiliki keinginan untuk beradaptasi dengan masa sulit yang dialami. Kemudian sebanyak 4 WBP Perempuan atau sama dengan 18% memiliki tingkat resiliensi rendah. Hal tersebut memiliki arti bahwa 4 WBP Perempuan tidak mampu menghadapi kesulitan dengan baik, tidak memiliki keyakinan atas kemampuan diri dalam mencari solusi penyelesaian masalah serta cenderung pesimis.

Berdasarkan aspek pembentukan resiliensi menurut Reivice & Shatte (2002) didapatkan hasil bahwa warga binaan pemasyarakatan memiliki optimisme yang kurang, mereka tidak memiliki keyakinan yang baik dalam menghadapi masa tahanan yang lama. Bagi mereka berada di lapas merupakan beban yang berat. Sedangkan aspek empati WBP Perempuan memiliki kecenderungan menjalin hubungan

dengan lingkungan secara positif. WBP mampu mengenali perasaan antar sesama WBP Perempuan lainnya.

4. Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Perempuan

Hasil penelitian uji regresi linier berganda membuktikan hipotesis penelitian ini dengan menyatakan bahwa terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan di Lapas Kelas I Madiun. Hasil perhitungan uji regresi variabel harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi dengan hasil koefisien determinasi (R Square) menggunakan SPSS yaitu 0,142 atau 14,2%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa harga diri (X1) dan dukungan sosial (X2) memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi (Y) sebesar 14,2%. Sehingga apabila harga diri (X1) dan dukungan sosial (X2) baik, maka resiliensi (Y) akan semakin baik pula.

Reisnick, dkk., menjelaskan bahwa harga diri merupakan salah satu faktor pembentukan resiliensi seseorang. Sehingga apabila harga diri seseorang tinggi, maka resiliensi seseorang juga akan tinggi pula (Reisnick dkk.,2011:46). Menurut Coopersmith menerangkan harga diri sebagai evaluasi hasil pandang terhadap diri sendiri yang dapat diekspresikan melalui sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi yang

dimaksudkan yakni sikap atas penerimaan ataupun penolakan atas kepemilikan diri serta adanya keyakinan bahwa diri sendiri mampu dan sukses (Coopersmith, 1967:4-5). Hal tersebut berhubungan dengan salah satu aspek pembentukan resiliensi yaitu efikasi diri.

Efikasi diri adalah keyakinan pada diri sendiri mengenai kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta memiliki keyakinan akan sukses. Dampak efikasi diri juga mampu membentuk kesehatan mental serta pengembangan motivasi dalam menjalani kegiatan. Hal tersebut dibuktikan dengan semangat para WBP dalam menjalani rangkaian program pembinaan di Lapas. Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan yang di sampaikan oleh petugas Blok A bahwa WBP memiliki keahlian pada bidang pembinaan tertentu. Terdapat WBP yang ahli membuat kue, ahli dalam memasarkan kue untuk dijual. Selain itu, mereka juga dipercaya untuk menjadi instruktur senam dalam kegiatan rutin olahraga. Semua dilakukan dengan penuh semangat dan tanggungjawab.

Dukungan sosial juga merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan resiliensi. Dukungan sosial juga dapat mempengaruhi kesehatan batin dan psikis dan juga dapat mempengaruhi kesehatan fisik seseorang (Ganster dan Victo, 1986: 102-110). Sarafino (2011) menyebutkan bahwa dukungan sosial memberi dampak pada peningkatan kesejahteraan individu, dapat mengurangi tingkat keparahan stress dan mampu bangkit dari permasalahan karena merasa

mendapat bantuan, kepedulian dan perhatian dari orang lain (Sarafino, 2011:81).

Pada awal masa pembinaan mereka cenderung murung, tidak bisa berbaur dengan teman-teman, sedih serta tidak memiliki semangat untuk menjalani kehidupannya. Hal tersebut dikarenakan WBP tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan tidak dapat berdamai dengan keadaan. Namun seiring berjalannya waktu, kondisi mereka berubah setelah hidup berdampingan dengan teman di dalam Lapas, setelah keluarga dan kerabat memberi perhatian melalui kunjungan dan pemberian makan serta kegiatan pembinaan yang memberi banyak pengalaman.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penghitungan rumusan masalah dan uji hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu tingkat harga diri pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun mayoritas berada pada tingkatan sedang.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu tingkat dukungan sosial pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun mayoritas berada pada tingkatan sedang.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu tingkat resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun mayoritas berada pada tingkatan sedang.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Perempuan di Lapas Kelas I Madiun sebesar yaitu 14,2%, dan 85,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

B. SARAN

1. Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Perempuan harus mampu meningkatkan harga diri dan dukungan sosial, agar mampu menghadapi masalah dengan baik dan memiliki harapan untuk bangkit dari keterpurukan. Meningkatkan harga diri dapat dilakukan dengan mencoba mengenali diri sendiri, memandang diri secara positif serta menerima diri ada adanya. Meningkatkan dukungan sosial dapat membentuk perasaan nyaman tinggal berada di lingkungan baru, sehingga cara meningkatkan harga diri dapat dilakukan dengan menjalin hubungan baik dengan orang-orang disekitar dan menghilangkan pikiran negative.
2. Bagi lembaga, disarankan untuk terus membimbing dan membina Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Perempuan dengan pelayanan yang baik, ramah dan informatif. Agar faktor pembentukan resiliensi dapat terpenuhi melalui dukungan sosial. Selain itu, pembinaan dengan baik dapat memotivasi WBP dalam keikutsertaan program kegiatan sehingga meningkatkan nilai diri dan dapat menghindari hal-hal negatif yang dapat menurunkan resiliensi.
3. Bagi keluarga dan masyarakat, dalam usaha bangkit dari keterpurukan membutuhkan bantuan secara emosional maupun materil dari keluarga, teman dan lingkungan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan penilaian diri secara positif bagi Warga

Binaan Pemasyarakatan (WBP) Perempuan dan kebutuhan mendapat dukungan sosial dari orang lain dapat terpenuhi. Bantuan sosial dapat ditunjukkan dengan mengirim makanan, memperhatikan kesehatan dan menyampaikan kalimat motivasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Ditemukan adanya dukungan sosial yang lebih rendah dari harga diri, sehingga dapat menjadi acuan dalam menggali faktor eksternal pembentukan resiliensi pada subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvina, S., & Dewi, F. I. (2016). Pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa dengan pengalaman bullying di perguruan tinggi . *Jurnal psikologi psibernetika* , 9 (2), 156-162.
- Amacon. Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Keys To Finding Your Inner Strength And Overcome Life's Hurdles*. New York: Broadway Books.
- Anggraeni, A. Sugiarti, A. M.,Christia, M. 2010. Gambaran Self-esteem pada Pelaku Residivisme. Studi Pada Revidis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Cipinang. *Indegenous*. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol. 12, No. 2 hal 115-125.
- Apollo & Cahyadi, andi. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. *Jurnal Widya Warta* No. 02 Vol 0854-1981 Juli 2012.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R., & Byrne, D. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia
- Cutrona, C.E, Gardner, K.A. 2004. Social Support. In A.J.Christensen, R.Martin, & J.M.Smyth (Eds.), *Encyclopedia of health psychology* (pp. 280–284)
- Cohen, S., & Hoberman, H. M. (1983). Positive events and social supports as buffers of life change stress. *Journal of Applied Social Psychology*, 13(2),. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1983.tb02325.x>
- Connor, K.M., & Davidson, M.D. (2003) . *Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. *Depression and Anxiety* 18,.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecelent of Self Esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman and Company

- Delamater, J. D., & Myers, D. J. (2010). *Social Psychology*, 7th Edition. USA: Wadsworth Lengage Learning
- Diwandana, Aliefia Rizky. (2017). "Pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi anak jalanan di Griya Baca Kota Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ediati, R. A. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Malang*. *Jurnal Empati*, 5(2), 537-542.
- Ganster, D.C. Fusilier, M.R., Mayes, B.T. (1986). Role of Social Support in The Experience of Stress at Work. *Jornal of Applied Psychology*. 71.
- Hendriani, M. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Holahan, C. J., Moos, R. H., Holahan, C. K., Brennan, P. L., (1995). Social support, coping and depressive symptoms in a late middle aged sample of patients reporting cardiac illness. *Health Psychology*, 14, 2,
- House, J.S. (1981). *Measurement and Concepts of Social Support*, New York: Academic Press , inc
- House, J.S and Khan, R.L. (1985). *Measurement and Concept of Social Support*. New. York: Academic Press Inc
- Jannah, Nur. (2018). *Hubungan Antara Hardiness dengan Resiliensi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Perempuan Malang*. (Skripsi) Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kim, H. S., Sherman, D. K., & Taylor, S. E. (2008). Culture and social support. *American Psychologist*, 63(6),
- Lestari, R. dan Koentjoro. (2002). Pelatihan Berpikir Optimis untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur yang Tinggal di Pantai dan Luar Pantai Sosial. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Indigenous*, Vol 6, No 2, 134-146.
- Luthar. (2003). *Resilience and Vulnerability: Adaptation in the Context of Childhood Adversities*. Cambridge: Cambridge University Press

- Nurvita, Victoria., & Muryantinah M. H. (2015). Hubungan Antara Self Esteem dengan Body Image pada Remaja Awal yang Mengalami Obesitas. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, vol 4 no. 1
- Mahmood & Ghaffar. (2014). Resilience and Subjective Well-being among survivors of Dengue Fever. *Journal of Education and Practice*, Vol. 5, No.30
- Meilianawati. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua. *Jurnal Fakultas Biologi*.
- Pelham, B. W., & Swann, W.B. (1989). From self-conceptions to self-worth: On the sources and structure of global self-esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57.
- Pidgeon, A. M., Rowe, N. F., Stapleon, P., Magyar, H.B., & Lo, B. C. (2014). Examining Characteristics of Resilience among University Students: An International Study. *Open Journal of Social Sciences*, 2(November), 14–22. <https://doi.org/10.4236/jss.2014.211003>
- Rahmania, & Yuniar, I. (2012). Hubungan antara Self-Esteem dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, I(2), 110-117.
- Reich, J.W., Alex J. Z & John, S. H. (2010). *Handbook of adult resilience*. New York: The Guilford Press.
- Resnick, B., Lisa P. G., & Karen A. R. (2011). *Resilience in aging; concepts, research, and outcomes*. London: Springer Science + Business Media, Inc.
- Reasoner. (1982). *Building self-esteem : teacher's guide and classroom materials, elementary edition*. San Fransisco: Consulting Psychologists Press.
- Rustiana, E.R. (2006). Dukungan Sosial dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan. Artikel. *Jurnal KESMAS*, Vol. 1, No. 1.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self- image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. In *A Skill-Building Approach*. (Seventh Ed, hal. 237–266). Chichester: Wile

- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiono. (2002). Metode Penelitian Administrasi R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: CV Alfabeta
- Sujarweni, V dan Poly Endrayanto. (2012). Statistika untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shumaker dan Brownel. 1984. Toward a theory of social support: Closing Conceptual Gaps. Journal of Social Issues, Vol. 40, No. 4, 1984.
- Taylor, S. E, dkk. (2009). Psikologi Sosial. Edisi kedua belas. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1965 tentang Pemasayarakatan
- Uma Sekaran, Roger Bougie. (2009). Research Methods for Business: A Skill Building Approach. John Wiley & Sons, Limited. Academic Internet Publishers Incorporated.
- Verkuyten, M. (2003, Agustus). Positive and Negative Self-Esteem Among Ethnic Minority Early Adolescents: Social and Cultural Sources and Threats. Youth and Adolescence, XXXXII(4), 267-277.
- Wulandari, i., & Bhimo S. P. (2019). Pengaruh Harga Diri dan Peer-Suport terhadap Resiliensi Pada Siwa SMA Taruna Nala Malang. Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI (Malang, 20-21 September 2019). ISBN : 978-60274420-7-8. 305.

LAMPIRAN 1

Kuesioer Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

NAMA :
 USIA :
 MASA KURUNGAN :
 AWAL KURUNGAN :

Berilah tanda centang (V) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang menggambarkan diri anda sekarang.

No.	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya merasa tidak ada hal yang bisa saya banggakan dari diri saya (UF)				
2.	Saya tidak yakin akan mendapat kepercayaan masyarakat kembali setelah masa hukuman selesai meskipun telah berusaha berperilaku baik (UF)				
3.	Saya mudah marah dengan perkataan teman yang tidak satu pemikiran (UF)				
4.	Saya sering menolong teman yang sedang menghadapi masalah selama di lapas (F)				
5.	Saya cenderung memilih-milih dalam menjalin hubungan pertemanan dengan warga binaan pemasyarakatan lain (UF)				
6.	Saya menjadi pendengar yang baik bagi teman-teman di lapas (F)				
7.	Saya memilih menyendiri daripada harus mengobrol dengan teman di lapas (UF)				
8.	Saya memilih menyendiri daripada harus mengobrol dengan teman di lapas (UF)				

9.	Kepentingan saya diperhatikan teman-teman dan petugas sipir di lapas (F)				
10.	Teman-teman di lapas selalu bersikap baik dan sopan terhadap saya (F)				
11.	Saya yakin bantuan yang teman berikan pasti karena ada maunya (UF)				
12.	Saya selalu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada saya (F)				
13.	Saya tidak semangat mengikuti program program pembinaan di dalam lapas (UF)				
14.	Saya mematuhi aturan-aturan yang ada di dalam lapas (F)				
15.	Saya melanggar aturan-aturan yang ada di dalam lapas karena tidak menyukainya (UF)				
16.	Saya jarang mengikuti program pembinaan karena program kurang menarik (UF)				
17.	Saya tidak memiliki keahlian yang bisa saya banggakan dalam diri saya (UF)				
18.	Saya tidak mampu melakukan sesuatu seperti apa yang diperintahkan kepada saya (UF)				
19.	Terkadang saya gagal mencapai tujuan tertentu (UF)				
20.	Saya mampu menjadi panutan diantara teman-teman lapas lain (F)				
21.	Keluarga besar saya rutin mengunjungi saya di lapas (F)				
22.	Keluarga saya terus memberi dukungan semangat kepada saya (F)				
23.	Keluarga saya menerima status				

	atau kondisi saya di dalam lapas (F)				
24.	Hubungan saya dengan keluarga merenggang semenjak saya menjadi warga pembinaan pemasyarakatan (UF)				
25.	Teman diluar lapas tidak mempedulikan saya lagi selama saya menjalani masa hukuman (UF)				
26.	Teman-teman di dalam lapas menghibur saya dengan cara mengajak saya bercanda saat berkunjung (F)				
27.	Saya senang hidup berdampingan dengan teman binaan lain. (F)				
28.	Saya tidak mudah beradaptasi dengan teman-teman di dalam lapas (UF)				
29.	Keluarga dan teman membantu saya memperbaiki kekurangan saya (F)				
30.	Keluarga dan teman acuh dengan kondisi saya (UF)				
31.	Saya dipercaya ikut bertanggungjawab dalam program pembinaan tertentu selama di lapas (F)				
32.	Saya selalu memberi dorongan semangat kepada teman yang malas mengikuti program pembinaan.				
33.	Saya dapat menghubungi keluarga melalui telepon atau sms yang disediakan lapas (F)				
34.	Petugas sipir memberi penjagaan dengan ramah (F)				
35.	Keluarga berkunjung dan membawa makanan ke lapas (F)				

36.	Keluarga, teman dan petugas sipir memberi masukan dalam menghadapi masalah yang di hadapi di dalam Lapas (F)				
37.	Keluarga, teman dan petugas jarang memberi nasehat pada saya (UF)				
38.	Keluarga dan teman memberi saya nasehat dalam menghadapi masalah (F)				
39.	Saya berkesempatan mengutarakan pendapat saat tidak menyukai keadaan tertentu (F)				
40.	Keluarga, teman dan petugas sipir memahami perasaan yang sedang saya alami.				
41.	Ketika menghadapi masalah, saya siap menanggung resiko yang akan terjadi (F)				
42.	Ketika sedang menyelesaikan masalah, emosi saya didominasi dengan marah (UF)				
43.	Saya ingin lari dari masalah (UF)				
44.	Saya menerima dengan ikhlas putusan masa hukuman yang harus saya jalani di lapas (F)				
45.	Saya sabar dalam segala kondisi yang terbatas selama di lapas (F)				
46.	Saya meyakini bahwa menjalani pembinaan di Lapas akan memberikan pelajaran yang berharga (F)				
47.	Berada di Lapas adalah beban terberat dalam hidup saya (UF)				
48.	Hukuman lapas terlalu berat bagi saya karena kesalahan yang saya lakukan.				
49.	Sebisa mungkin saya akan berusaha untuk membantu ketika				

	teman sedang menghadapi kesulitan				
50.	Saya merasa bingung untuk memahami sikap orang lain.				
51.	Saya sering terlibat cekcok dengan warga binaan di Lapas.				
52.	Saya suka ketika ada orang lain mengalami permasalahan yang sama dengan saya.				
53.	Saya berusaha untuk mengenal lingkungan dan warga binaan di Lapas.				
54.	Bagi saya, menjalani pembinaan di Lapas adalah hal yang sia-sia.				
55.	Saya terlalu cepat mengambil kesimpulan terhadap suatu masalah yang muncul.				
56.	Saya melakukan aktifitas sehari-hari sesuai dengan peraturan yang ada di Lapas				
57.	Saya lebih suka mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan masalah.				
58.	Saya melihat tantangan sebagai cara untuk belajar dan memperbaiki diri.				

LAMPIRAN 2

Skala CVR

embar Skala CVR Harga Diri (Coopersmith)

Aspek	Indikator	Item	Pilihan jawaban		Saran
			Relevan	Tidak relevan	
<i>Power</i>	Kemampuan mengendalikan perilaku, pikiran dan perasaan	1. Saya merasa diri saya bernilai (F) 2. Saya merasa tidak ada hal yang bisa saya banggakan dari diri saya (UF) 3. Saya tidak yakin akan mendapat kepercayaan masyarakat kembali setelah masa hukuman selesai meskipun telah berusaha berperilaku baik (UF) 4. Saya yakin mampu menata hidup yang lebih baik setelah masa tahanan selesai (F) 5. Saya mudah marah dengan perkataan teman yang tidak satu pemikiran (UF) 6. Saya mudah memaafkan kesalahan teman-teman di dalam lapas (F)			
	Kemampuan memberi perlakuan baik pada	7. Saya sering menolong teman yang sedang menghadapi masalah			

	lingkungan sekitar	<p>selama di lapas (F)</p> <p>8. Saya cenderung memilih-milih dalam menjalin hubungan pertemanan dengan warga binaan pemasyarakatan lain (UF)</p> <p>9. Saya menjadi pendengar yang baik bagi teman-teman di lapas (F)</p> <p>10. Saya memilih menyendiri daripada harus mengobrol dengan teman di lapas (UF)</p>			
<i>Significance</i>	Menerima perlakuan positif dari lingkungan	<p>11. Saya merasa pendapat saya diterima dengan baik oleh teman-teman dilapas. (F)</p> <p>12. Teman-teman di lapas tidak mampu memahami pendapat saya (UF)</p> <p>13. Kepentingan saya diperhatikan teman-teman dan petugas sipir di lapas (F)</p> <p>14. Teman-teman di lapas selalu bersikap baik dan sopan terhadap saya (F)</p> <p>15. Saya yakin bantuan yang teman</p>			

		berikan pasti karena ada maunya (UF)			
Virtue	melaksanakan kewajiban sesuai dengan peraturan yang ada	<p>16. Saya selalu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada saya (F)</p> <p>17. Saya tidak semangat mengikuti program program pembinaan di dalam lapas (UF)</p> <p>18. Saya mematuhi aturan-aturan yang ada di dalam lapas (F)</p> <p>19. Saya melanggar aturan-aturan yang ada di dalam lapas karena tidak menyukainya (UF)</p> <p>20. Saya jarang mengikuti program pembinaan karena program kurang menarik (UF)</p>			
Competence	Merasa memiliki keberhasilan dalam mengerjakan tugas yang diberikan	<p>21. Saya dapat melakukan sesuatu dengan baik (F)</p> <p>22. Saya tidak memiliki keahlian yang bisa saya banggakan dalam diri saya (UF)</p> <p>23. Saya tidak mampu melakukan sesuatu seperti apa yang diperintahkan kepada saya (UF)</p>			

		<p>24. Saya saya mampu menyelesaikan pekerjaan secara mandiri tanpa bantuan orang lain (F)</p> <p>25. Terkadang saya gagal mencapai tujuan tertentu (UF)</p> <p>26. Saya mampu menjadi panutan diantara teman-teman lapas lain (F)</p>			
--	--	--	--	--	--

Lembar CVR Dukungan Sosial (Sarafino)

Aspek	Indikator	Item	Pilihan jawaban		Saran
			Relevan	Tidak Relevan	
Dukungan Emosional	Menerima perhatian dari keluarga	<p>1. Keluarga besar saya rutin mengunjungi saya di lapas (F)</p> <p>2. Keluarga saya terus memberi dukungan semangat kepada saya (F)</p> <p>3. Keluarga saya menerima status atau kondisi saya di dalam lapas (F)</p> <p>4. Keluarga saya tidak memperhatikan kebutuhan saya selama di lapas (UF)</p>			

		5. Hubungan saya dengan keluarga merenggang semenjak saya menjadi warga pembinaan pemasyarakatan (UF)			
	Mendapat kepedulian dari teman dari luar lapas	6. Teman diluar lapas saya sesekali menjenguk saya di Lapas (F) 7. Teman diluar lapas tidak memedulikan saya lagi selama saya menjalani masa hukuman (UF) 8. Teman-teman di dalam lapas menghibur saya dengan cara mengajak saya bercanda saat berkunjung (F) 9. Teman kadang mengirim makanan ke lapas (F)			
	Menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan baru	10. Saya senang hidup berdampingan dengan teman binaan lain. (F) 11. Saya tidak mudah beradaptasi dengan teman-teman di dalam lapas (UF)			
Dukungan Penghargaan	Mendapat kesempatan merubah diri menjadi lebih baik	12. Keluarga dan teman memaafkan kesalahan saya (F) 13. Keluarga dan teman membantu saya memperbaiki			

		<p>kekurangan saya (F)</p> <p>14. Keluarga dan teman acuh dengan kondisi saya (UF)</p>			
	Ikut dalam peranan social di lingkungan	<p>15. Saya dipercaya ikut bertanggungjawab dalam program pembinaan tertentu selama di lapas (F)</p> <p>16. Saya selalu memberi dorongan semangat kepada teman yang malas mengikuti program pembinaan.</p>			
Dukungan Instrumental	Mendapat bantuan pertolongan sesuai yang dibutuhkan	<p>17. Saya dapat menghubungi keluarga melalui telepon atau sms yang disediakan lapas (F)</p> <p>18. Petugas sipir memberi penjagaan dengan ramah (F)</p> <p>19. Keluarga berkunjung dan membawa makanan ke lapas (F)</p> <p>20. Keluarga tidak mempedulikan kebutuhan makanan selama saya berada di lapas (UF)</p>			
Dukungan informatif	Mendapat bantuan informasi yang dibutuhkan	<p>21. Keluarga, teman dan petugas sipir memberi masukan dalam menghadapi masalah yang di hadapi di dalam Lapas (F)</p> <p>22. Keluarga, teman dan petugas jarang memberi nasehat pada</p>			

		saya (UF) 23. Keluarga dan teman memberi saya nasehat dalam menghadapi masalah (F)			
Dukungan informatif	Mendapat kesempatan menyampaikan informasi kepada orang lain	24. Saya berkesempatan mengutarakan pendapat saat tidak menyukai keadaan tertentu (F) 25. Saya sering memendam perasaan yang sedang saya rasakan (UF) 26. Keluarga, teman dan petugas sipir memahami perasaan yang sedang saya alami. 27. Keluarga, teman dan petugas sipir mengetahui hal yang tidak saya suka			

Lembar CRV Resiliensi (Reivice & Shatte)

Aspek	Indikator	Item	Pilihan Jawaban		Saran
			Relevan	Tidak Relevan	
Regulasi Emosi	Memiliki sikap tenang dalam merespon kondisi yang sulit	1. Ketika menghadapi masalah, saya siap menanggung resiko yang akan terjadi (F) 2. Ketika sedang menyelesaikan masalah, emosi saya didominasi			

		dengan marah (UF)			
	Memiliki arah fokus pada hal positif	3. Saya meyakini bahwa setiap manusia akan mengalami masalah, dan setiap masalah pasti akan terlewati (F) 4. Saya ingin lari dari masalah (UF)			
Pengendalian impuls	Mampu menahan diri dari dorongan dan tekanan	5. Saya menerima dengan ikhlas putusan masa hukuman yang harus saya jalani di lapas (F) 6. Saya sabar dalam segala kondisi yang terbatas selama di lapas (F)			
Optimisme	Mampu menghadapi segala sesuatu dengan keyakinan yang positif	7. Saya meyakini bahwa menjalani pembinaan di Lapas akan memberikan pelajaran yang berharga (F) 8. Berada di Lapas adalah beban terberat dalam hidup saya (UF)			
<i>Causal analysis</i>	Mampu mengidentifikasi masalah dengan baik	9. Berada di Lapas dapat membantu saya untuk memperbaiki kesalahan di masa lalu. 10. Hukuman lapas terlalu berat bagi saya karena kesalahan yang saya lakukan.			
Empati	Mampu mengenali perasaan orang lain	11. Sebisa mungkin saya akan berusaha untuk membantu ketika teman sedang menghadapi kesulitan.			

		<p>12. Saya memahami bagaimana kondisi yang sedang mereka alami dengan melihat ekspresi orang tersebut.</p> <p>13. Saya merasa bingung untuk memahami sikap orang lain.</p>			
	Mampu menempatkan diri dalam situasi tertentu	<p>14. Saya sering terlibat cekcok dengan warga binaan di Lapas.</p> <p>15. Saya suka ketika ada orang lain mengalami permasalahan yang sama dengan saya.</p>			
<i>Self-efficacy</i>	Mampu membuat solusi atas permasalahan yang dihadapinya	<p>16. Saya berusaha untuk mengenal lingkungan dan warga binaan di Lapas.</p> <p>17. Bagi saya, menjalani pembinaan di Lapas adalah hal yang sia-sia.</p> <p>18. Saya terlalu cepat mengambil kesimpulan terhadap suatu masalah yang muncul.</p> <p>19. Saya masih bingung dengan rencana masa depan saya.</p>			
<i>Reaching out</i>	Mampu mengoptimalkan kemampuan diri	<p>20. Saya melakukan aktifitas sehari-hari sesuai dengan peraturan yang ada di Lapas</p> <p>21. Saya lebih suka mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan masalah.</p> <p>22. Saya butuh diyakinkan orang lain,</p>			

		bahwa mereka akan memberi bantuan menyelesaikan masalah saya.			
	Berani keluar dari zona nyaman dan melawan ketakutan yang mengancam.	<p>23. Saya mempunyai rasa ingin tahu yang besar.</p> <p>24. Saya kurang suka mencoba hal baru.</p> <p>25. Saya melihat tantangan sebagai cara untuk belajar dan memperbaiki diri.</p>			

LAMPIRAN 3

ANGKET UJI COBA

KUESIONER UJI COBA

NAMA :

USIA :

MASA KURUNGAN :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berikan tanda (v) pada kotak keterangan sesuai dengan fakta kondisi yang anda rasakan
2. Jawaban SS bukan selalu bernilai tinggi, begitupun jawab STS bukan juga jawaban yang memiliki nilai rendah.

KETERANGAN PILIHAN JAWABAN :

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA I

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa diri saya hebat				
2	Saya merasa memiliki sedikit hal yang dapat dibanggakan dalam diri saya				
3	Saya tidak yakin saya dapat sukses kedepan meskipun sudah berusaha				
4	Saya yakin hidup saya akan lebih baik setelah masa tahanan selesai				
5	Saya mudah tersinggung dengan perkataan teman selama di dalam lapas				
6	Saya mudah memaafkan kesalahan teman-teman di dalam lapas				
7	Saya sering menawarkan bantuan kepada teman-teman dilapas yang sedang menghadapi masalah				
8	Saya cenderung memilih-milih dalam menjalin hubungan pertemanan dengan warga binaan pemasyarakatan lain				
9	Saya menjadi pendengar yang baik bagi teman-teman di lapas				
10	Saya cenderung acuh dan memilih sendiri daripada harus mengobrol dengan teman di lapas				
11	Saya merasa teman-teman di lapas dapat memahami pendapat saya				
12	Teman-teman di lapas tidak mampu memahami pendapat saya				

13	Kepentingan saya selalu diperhatikan oleh teman-teman dan petugas sipir di lapas				
14	Teman-teman di lapas selalu bersikap sopan terhadap saya				
15	Saya merasa gagasan saya ditolak oleh teman-teman di dalam lapas				
16	Saya selalu mengerjakan tugas apapun yang diberikan kepada saya				
17	Saya tidak semangat mengikuti program program pembinaan di dalam lapas				
18	Saya mematuhi aturan-aturan yang ada di dalam lapas				
19	Saya melanggar aturan-aturan yang ada di dalam lapas				
20	Selama berada di dalam lapas, saya jarang mengikuti program pembinaan				
21	Saya dapat melakukan sesuatu dengan baik				
22	Saya tidak memiliki banyak kelebihan dalam diri saya				
23	Saya tidak mampu melakukan sesuatu seperti apa yang diperintahkan kepada saya				
24	Saya dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain				
25	Saya dapat melakukan sesuatu dengan baik				
26	Saya mampu menjadi panutan diantara teman-teman lapas lain				

SKALA II

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga besar saya rutin mengunjungi saya di lapas				
2	Keluarga saya terus memberi dukungan semangat kepada saya				
3	Keluarga saya menerima status atau kondisi saya di dalam lapas				
4	Keluarga saya tidak memperhatikan kebutuhan saya selama di lapas				
5	Hubungan saya dengan keluarga merenggang semenjak saya menjadi warga pembinaan pemasyarakatan				
6	Teman diluar lapas saya sesekali menjenguk saya di Lapas				
7	Teman diluar lapas tidak mempedulikan saya lagi selama saya menjalani masa hukuman				
8	Teman-teman di dalam lapas menghibur saya				

	dengan cara mengajak saya bercanda saat berkunjung				
9	Teman kadang mengirim makanan ke lapas				
10	Saya senang hidup berdampingan dengan teman binaan lain.				
11	Saya tidak mudah beradaptasi dengan teman-teman di dalam lapas				
12	Keluarga dan teman memaafkan kesalahan saya				
13	Keluarga dan teman membantu saya memperbaiki kekurangan saya				
14	Keluarga dan teman memberi kritik terlalu banyak atas kehidupan saya				
15	Saya dipercaya ikut bertanggungjawab dalam program pembinaan tertentu selama di lapas				
16	Saya selalu memberi dorongan semangat kepada teman yang malas mengikuti program pembinaan.				
17	Saya dapat menghubungi keluarga melalui telepon atau sms yang disediakan lapas				
18	Petugas sipir memberi penjagaan dengan ramah				
19	Keluarga berkunjung dan membawa makanan ke lapas				
20	Keluarga tidak mempedulikan kebutuhan makanan selama saya berada di lapas				
21	Keluarga, teman dan petugas sipir memberi masukan dalam menghadapi masalah yang di hadapi di dalam Lapas				
22	Keluarga, teman dan petugas sipir mengejek apabila saya mendapati masalah				
23	Keluarga dan teman memberi saya nasehat dalam menghadapi masalah				
24	Saya berkesempatan mengutarakan pendapat saat tidak menyukai keadaan tertentu				
25	Saya sering memendam perasaan yang sedang saya rasakan				
26	Keluarga, teman dan petugas sipir mengetahui hal yang tidak saya sukai				
27	Keluarga, teman dan petugas sipir mendengarkan perasaan yang sedang saya alami.				

SKALA III

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika menghadapi masalah, saya siap menanggung resiko yang akan terjadi				
2	Ketika sedang menyelesaikan masalah, emosi saya didominasi dengan marah				
3	Saya meyakini bahwa setiap manusia akan mengalami masalah, dan setiap masalah pasti akan terlewati				
4	Saya ingin lari dari masalah				
5	Saya menerima dengan ikhlas putusan masa hukuman yang harus saya jalani di lapas				
6	Saya sabar dalam segala kondisi yang terbatas selama di lapas				
7	Saya meyakini bahwa menjalani pembinaan di Lapas akan memberikan pelajaran yang berharga				
8	Berada di Lapas adalah beban terberat dalam hidup saya				
9	Berada di Lapas dapat membantu saya untuk memperbaiki kesalahan di masa lalu				
10	Saya merasa sedih ketika harus menjalani pembinaan di Lapas.				
11	Sebisa mungkin saya akan berusaha untuk membantu ketika teman sedang menghadapi kesulitan.				
12	Saya memahami bagaimana kondisi yang sedang mereka alami dengan melihat ekspresi orang tersebut				
13	Saya merasa bingung untuk memahami sikap orang lain				
14	Saya sering terlibat cekcok dengan warga binaan di Lapas				
15	Saya suka ketika ada orang lain mengalami permasalahan yang sama dengan saya				
16	Saya berusaha untuk mengenal lingkungan dan warga binaan di Lapas				
17	Bagi saya, menjalani pembinaan di Lapas adalah hal yang sia-sia				
18	Saya terlalu cepat mengambil kesimpulan terhadap suatu masalah yang muncul				
19	Saya masih bingung dengan rencana masa depan saya				
20	Saya melakukan aktifitas sehari- hari sesuai dengan peraturan yang ada di Lapas				

21	Saya lebih suka mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan masalah				
22	Saya butuh diyakinkan orang lain, bahwa mereka akan memberi bantuan menyelesaikan masalah saya				
23	Saya mempunyai rasa ingin tahu yang besar				

LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS

Hasil Uji Validitas Harga Diri

No.	NAMA	HD 1	HD 2	HD 3	HD 4	HD 5	HD 6	HD 7	HD 8	HD 9	HD 10	HD 11	HD 12	HD 13	HD 14	HD 15
1	Oni	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
2	Iyiik	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1
3	A.L	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	Jeje	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
5	Sheila	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4
6	Niknok	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	1
7	Endel	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Oce Macho	2	2	2	4	2	4	2	1	2	2	2	1	2	2	3
9	Tante Lope	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
10	Samsisca	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
11	Mahoe	4	3	1	4	2	4	2	3	2	1	3	2	3	2	2
12	Sonia	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
13	Marning	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3
14	Kotrek A.S	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
15	Onah	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
R. Hitung		0.371	0.831	0.744	0.031	0.744	-0.06	0.818	0.737	0.74	0.58	0.414	0.879	0.585	0.575	0.525
R Tabel		0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514
Keterangan		tidak	valid	valid	tidak	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid

HD 16	HD 17	HD 18	HD 19	HD 20	HD 21	HD 22	HD 23	HD 24	HD 25	HD 26
4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4
3	4	4	3	4	3	4	4	2	1	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3
4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4
3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3
3	4	4	4	4	3	3	3	1	1	3
3	3	2	2	3	4	2	2	2	1	2
3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	2	4	2	2	1	3
4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
0.7152	0.597	0.835	0.909	0.597	0.496	0.639	0.814	0.198	0.524	0.558
0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514
valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	tidak	valid	valid

Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial

No	Nama	DS 1	DS 2	DS 3	DS 4	DS 5	DS 6	DS 7	DS 8	DS 9	DS 10	DS 11	DS 12	DS 13	DS 14	DS 15
1	Oni	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4
2	Iyiik	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	A.L	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	Jeje	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
5	Sheila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
6	Niknok	4	3	3	3	4	1	1	2	1	3	4	3	3	4	3
7	Endel	4	4	4	4	4	1	1	2	3	3	4	4	3	4	3
8	Oce Macho	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
9	Tante Lope	4	3	3	3	3	1	2	2	1	3	4	4	3	2	1
10	Samsisca	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
11	Mahoe	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	1	3
12	Sonia	4	3	3	3	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3
13	Marning	3	3	3	3	3	4	1	3	2	2	1	3	2	1	3
14	Kotrek A.S	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3
15	Onah	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3
R. Hitung		0.549	0.535	0.566	0.5	0.55	0.42	0.69	0.57	0.63	0.801	0.597	-0.14	0.827	0.5369	0.622
R. Tabel		0.514	0.514	0.514	0.514	0.51	0.51	0.51	0.51	0.51	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514
Keterangan		valid	valid	valid	tidak	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid

DS 16	DS 17	DS 18	DS 19	DS 20	DS 21	DS 22	DS 23	DS 24	DS 25	DS 26	DS 27
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	5	4	4	4	4	3	2	3	3
2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
4	4	4	2	3	4	1	4	4	1	4	1
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	4	2	2	3	3	3	3	1	2	1
3	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3
2	3	2	2	3	3	1	3	2	1	2	1
3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2
3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2
0.74	0.43	0.6233	0.7322	0.5098	0.578	0.5376	0.711	0.6323	0.4521	0.606	0.4861
0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514
valid	tidak	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	tidak

Hasil Uji Validitas Resiliensi

No	Nama	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15
1	Oni	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	Iyik	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
3	A.L	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4
4	Jeje	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4
5	Sheila	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4
6	Niknok	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	1	4	4	4
7	Endel	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4
8	Oce Macho	4	1	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	1	2	3
9	Tante Lope	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4
10	Samsisc a	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4
11	Mahoe	4	1	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
12	Sonia	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	1	4	4	3
13	Marning	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2
14	Kotrek A.S	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	1	4	3	3
15	Onah	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3
16	Rany	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	1	4	4	3

17	Dara	4	1	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	1	3	2
18	Elis	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3
	R. Hitung	0.5316	0.686	-0.04	0.815	0.518	0.595	0.558	0.631	0.14	0.641	0.79	0.407	0.708	0.669	0.67
	R. Tabel	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.47	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.47
		valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	tidak	valid	valid	valid

R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23
4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	3	3	3	4	4	2
4	4	3	3	3	4	4	2
4	4	3	4	3	4	4	2
4	4	4	3	4	4	4	3
4	4	3	3	4	4	4	2
4	4	4	4	3	4	4	3
4	2	3	4	2	2	2	3
3	2	3	4	3	2	2	2
4	4	4	3	3	4	4	3
2	3	3	3	3	2	4	2
4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	3	3	3	2	4	3
3	2	3	3	3	4	2	3
3	3	3	3	4	4	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4
4	2	3	3	2	4	4	4
4	3	3	4	4	2	2	3
0.6285	0.745	0.507	0.007	0.566	0.79	0.677	-0.04
0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468
valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	tidak

LAMPIRAN 5

SKOR DAN KATEGORISASI

Skor dan Kategorisasi Harga Diri

No	Nama	H R 1	H R 2	H R 3	H R 4	H R 5	H R 6	H R 7	H R 8	H R 9	H R 10	H R 11	H R 12	H R 13	H R 14	H R 15	H R 16	H R 17	H R 18	H R 19	H R 20	SUM	Kategori	
1	Meme	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Tinggi
2	IP	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	74	Sedang
3	PM	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	3	4	4	3	4	4	65	Sedang
4	RR	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	4	57	Sedang
5	LM	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	71	Sedang
6	RAD	2	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	55	Sedang
7	YSR	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	69	Sedang
8	YPL	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72	Sedang
9	AS	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	55	Sedang
10	HM	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	1	3	4	4	3	4	4	67	Sedang
11	KSC	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	66	Sedang
12	SP	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	3	3	3	51	Sedang
13	NIP	4	2	2	3	2	4	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	47	Sedang
14	AS	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	4	50	Sedang
15	AASH	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Sedang
16	IAF	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	3	3	3	3	55	Sedang
17	MN	3	3	1	3	2	4	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	49	Sedang
18	SS	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	75	Tinggi
19	TW	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	60	Sedang
20	LM	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	70	Sedang
21	M	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	73	Sedang
22	YP	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	73	Sedang

Skor dan Kategorisasi Dukungan Sosial

No.	Nama	DS 1	DS 2	DS 3	DS 4	DS 5	DS 6	DS 7	DS 8	DS 9	DS 10	DS 11	DS 12	DS 13	DS 14	DS 15	DS 16	DS 17	DS 18	DS 19	DS 20	SUM	Kategori	
1	Meme	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Tinggi
2	IP	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78	Tinggi
3	PM	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	51	Sedang
4	RR	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	74	Tinggi
5	LM	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	50	Sedang
6	RAD	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	67	Sedang
7	YSR	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	77	Tinggi
8	YPL	4	3	3	3	3	2	1	2	1	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	54	Sedang
9	AS	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	45	Rendah
10	HM	4	4	4	4	4	2	1	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	66	Sedang
11	KSC	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	3	70	Sedang
12	SP	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	46	Sedang
13	NIP	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	4	3	2	1	3	4	4	3	3	3	58	Sedang
14	AS	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Sedang
15	AASH	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	51	Sedang
16	IAF	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	4	4	2	2	2	62	Sedang
17	MN	4	3	3	3	3	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	59	Sedang
18	SS	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	3	2	2	3	3	3	3	45	Rendah
19	TW	3	3	3	3	3	4	1	3	2	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	50	Sedang
20	LM	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	1	3	2	2	3	3	2	2	45	Rendah
21	M	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	67	Sedang
22	YP	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60	Sedang

Skor dan Kategorisasi Resiliensi

No.	Nama	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8	R 9	R 10	R 11	R 12	R 13	R 14	R 15	R 16	R 17	R 18	SUM	Kategori
1	Meme	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	69	Tinggi
2	IP	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	1	2	4	45	Rendah
3	PM	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	64	Tinggi
4	RR	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	52	Sedang
5	LM	3	4	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	60	Sedang
6	RAD	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	48	Rendah
7	YSR	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	62	Sedang
8	YPL	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	66	Tinggi
9	AS	1	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	43	Rendah
10	HM	3	4	4	2	3	4	1	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	2	58	Sedang
11	KSC	3	3	3	3	3	4	1	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	59	Sedang
12	SP	2	4	4	3	3	3	2	1	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	49	Sedang
13	NIP	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	48	Rendah
14	AS	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	61	Sedang
15	AASH	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	52	Sedang
16	IAF	3	3	4	4	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	63	Tinggi
17	MN	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	51	Sedang
18	SS	3	3	3	2	3	4	1	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	51	Sedang
19	TW	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	57	Sedang
20	LM	4	3	4	1	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	62	Sedang
21	M	2	4	2	2	4	3	2	1	3	2	4	2	3	3	2	4	4	4	51	Sedang
22	YP	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	57	Sedang

LAMPIRAN 6

HASIL NORMALITAS

Normalitas Harga Diri

no	x	z	F(z)	S(z)	[F(z)-S(z)]
1	47	-1.69801	0.044753	0.045455	0.0007016
2	49	-1.48696	0.068513	0.090909	0.0223962
3	50	-1.38143	0.083573	0.136364	0.0527906
4	51	-1.27591	0.100994	0.181818	0.0808238
5	55	-0.8538	0.196607	0.318182	0.1215744
6	55	-0.8538	0.196607	0.318182	0.1215744
7	55	-0.8538	0.196607	0.318182	0.1215744
8	57	-0.64275	0.260193	0.363636	0.1034431
9	59	-0.4317	0.332981	0.409091	0.0761103
10	60	-0.32617	0.372147	0.666667	0.2945194
11	65	0.201459	0.57983	0.5	0.0798301
12	66	0.306985	0.620573	0.545455	0.075118
13	67	0.412511	0.660018	0.590909	0.0691084
14	69	0.623563	0.733543	0.636364	0.0971791
15	70	0.729089	0.767026	0.681818	0.0852083
16	71	0.834615	0.798033	0.727273	0.0707601
17	72	0.940141	0.826427	0.772727	0.0537002
18	73	1.045667	0.852143	0.818182	0.0339609
19	73	1.045667	0.852143	0.863636	0.0114937
20	74	1.151193	0.875174	0.909091	0.0339172
21	75	1.256719	0.895572	1	0.1044276
22	75	1.256719	0.895572	1	0.1044276

NORMALITAS

rata-rata	63.09090909
simpangan baku	9.476331875
MAX	0.294519354
I hitng	0.104428
I tabel	0.22
HASIL	NORMAL

Hasil Normalitas Dukungan Sosial

no	x	z	F(z)	S(z)	[F((z)-S(z)]
1	45	-1.32756	0.092161	0.045455	0.0467067
2	45	-1.32756	0.092161	0.090909	0.0012522
3	45	-1.32756	0.092161	0.136364	0.0442024
4	46	-1.23742	0.107966	0.181818	0.0738526
5	50	-0.87685	0.190285	0.227273	0.0369879
6	50	-0.87685	0.190285	0.272727	0.0824425
7	51	-0.7867	0.215728	0.318182	0.1024543
8	51	-0.7867	0.215728	0.363636	0.1479088
9	54	-0.51627	0.302831	0.409091	0.1062596
10	58	-0.1557	0.438134	0.454545	0.0164114
11	59	-0.06556	0.473865	0.5	0.0261354
12	60	0.024585	0.509807	0.545455	0.0356477
13	62	0.204871	0.581163	0.590909	0.0097456
14	63	0.295014	0.616008	0.636364	0.0203552
15	66	0.565444	0.714114	0.681818	0.0322958
16	67	0.655587	0.743955	0.727273	0.0166822
17	67	0.655587	0.743955	0.772727	0.0287723
18	70	0.926016	0.822781	0.818182	0.0045994
19	74	1.286589	0.900881	0.863636	0.0372448
20	76	1.466875	0.928795	0.909091	0.0197041
21	77	1.557018	0.940267	0.954545	0.0142785
22	78	1.647162	0.950238	1	0.0497624

NORMALITAS

rata-rata	59.72727273
simpangan baku	11.09346362
max	0.147908796
L Hitung	0.147
L Tabel	0.22
HASIL	NORMAL

Hasil Normalitas Resiliensi

no	x	z	F(z)	S(z)	[F((z)-S(z)]
1	43	-1.78471	0.037154	0.045455	0.0083002
2	45	-1.50624	0.066002	0.090909	0.0249067
3	48	-1.08855	0.138177	0.136364	0.0018136
4	48	-1.08855	0.138177	0.181818	0.043641
5	49	-0.94931	0.171231	0.227273	0.0560419
6	51	-0.67085	0.251159	0.272727	0.0215685
7	51	-0.67085	0.251159	0.318182	0.067023
8	51	-0.67085	0.251159	0.363636	0.1124776
9	52	-0.53162	0.297496	0.409091	0.1115946
10	52	-0.53162	0.297496	0.454545	0.1570492
11	57	0.164548	0.56535	0.5	0.0653499
12	57	0.164548	0.56535	0.545455	0.0198954
13	58	0.30378	0.619352	0.590909	0.0284432
14	59	0.443013	0.671122	0.636364	0.0347581
15	60	0.582245	0.719799	0.681818	0.037981
16	61	0.721478	0.764692	0.727273	0.0374194
17	62	0.86071	0.805301	0.772727	0.0325739
18	62	0.86071	0.805301	0.818182	0.0128806
19	63	0.999943	0.841331	0.863636	0.0223055
20	64	1.139175	0.872685	0.909091	0.0364059
21	66	1.41764	0.921852	0.954545	0.0326933
22	69	1.835338	0.966772	1	0.0332278

NORMALITAS

rata-rata	55.81818182
simpangan baku	7.182229151
max	0.157049169
L hitung	0.157
L tabel	220
HASIL	NORMAL

LAMPIRAN 7
HASIL UJI RELIABILITAS

Hasil Uji Reliabilitas Harga Diri (Penelitian)

Dasar Pengambilan Keputusan		
Jika Nilai Cronbach's Alpa > 70 maka berkesimpulan Reliable		
Jika Nilai Cronbach's Alpa < 70 maka berkesimpulan Tidak Reliable		

	Kriteria Pengujian	
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpa	Kesimpulan
0.7	0.92323462	Reliable

Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial (Penelitian)

Dasar Pengambilan Keputusan		
Jika Nilai Cronbach's Alpa > 70 maka berkesimpulan Reliable		
Jika Nilai Cronbach's Alpa < 70 maka berkesimpulan Tidak Reliable		

	Kriteria Pengujian	
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpa	Kesimpulan
0.7	0.924440692	Reliable

Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi (Penelitian)

Dasar Pengambilan Keputusan		
Jika Nilai Cronbach's Alpa > 70 maka berkesimpulan Reliable		
Jika Nilai Cronbach's Alpa < 70 maka berkesimpulan Tidak Reliable		

	Kriteria Pengujian	
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpa	Kesimpulan
0.7	0.850364315	Reliable

LAMPIRAN 8

UJI ANALISIS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.465	12.179		2.994	.007
	Harga Diri	.277	.164	.365	1.693	.107
	Dukungan Sosial	.032	.140	.049	.225	.824

a. Dependent Variable: Resiliensi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.052	6.99387

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Harga Diri

LAMPIRAN 9

SURAT IZIN

Surat Izin Uji Coba



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR
Jalan Kayon Nomor 50-52 Surabaya
Telepon : 031-5340707 Faksimili : 031-5345496
Laman:<http://jatim.kemenkumham.go.id> surel:tukkanwijatim@gmail.com

Nomor : W.15-UM.01.01-1351 30 Maret 2022
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian secara Daring

Yth. Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 434/Fpsi.1/PP.009/3/2022 tanggal 29 Maret 2022 perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini di sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui/tidak keberatan untuk menerima mahasiswa atas nama :

Nama : Putri Miatul Karimah
NIM : 18410134

untuk melaksanakan Penelitian secara Daring pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Ngawi, dengan catatan yang bersangkutan menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.



a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi,



Ditandatangani secara elektronik oleh :

Indah Rahayuningsih
NIP 196410221988032001

Tembusan :
1. Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Divisi Pemasarakatan;
3. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Ngawi;
4. Yang bersangkutan.

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR**

Jalan Kayon Nomor 50-52 Surabaya
Telepon : 031-5340707 Faksimili : 031-5345496
Laman:<http://jatim.kemenkumham.go.id> surel:tukkanwiljatim@gmail.com

Nomor : W.15-UM.01.01-3881
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian secara Daring

11 Oktober 2021

Yth. Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 976/Fpsi.1/PP.009/10/2021 tanggal 11 Oktober 2021 perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini di sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui/tidak keberatan untuk menerima mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama :

Nama : Putri Miatul Karimah
NIM : 18410134
Program Studi : Psikologi

untuk melaksanakan Penelitian secara Daring pada Lembaga Pemasarakatan Kelas I Madiun, dengan catatan yang bersangkutan menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.



a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi,



Ditandatangani secara elektronik oleh :

Indah Rahayuningsih
NIP 196410221988032001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Divisi Pemasarakatan;
3. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas I Madiun;
4. Yang bersangkutan.